



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: fkip@unias.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK (BKp) UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Pengaruh Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan kemandirian supaya memiliki konsep diri yang lebih baik
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat memahami pentingnya kemandirian terhadap peningkatan konsep diri 2. Peserta didik dapat memahami bagaimana cara meningkatkan konsep diri melalui kemandirian
G	Sasaran Layanan	VIII-B
H	Materi Layanan	1. Pengertian Kemandirian 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian 3. Ciri-ciri kemandirian 4. Pengertian konsep diri 5. Ciri-ciri konsep diri 6. Cara meningkatkan konsep diri 7. Cara meningkatkan konsep diri dengan kemandirian
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Sumber	1. Guspita, Lola. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Budaya Jawa Yang Beragama Islam [Skripsi]. Universitas Islam Riau. 2. Khairani, Dina. dkk. 2016. Analisis Konsep Diri Siwi-Siswi Penyandang Tunarungu Dan Tunawicara SLB Negeri Cicendo Bandung. e-Proceeding of Management, 3(2), 2635 3. Moku, V. Reykliv & Charis V. J. Boangmanalu. 2021. Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 12(2), 180-192 4. Kusumastuti, Karlina. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten

		Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9(3), 250-263
K	Metode/Teknik	Ceramah dan Tanya jawab
L	Media/Alat	Power Point
N	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal/ pendahuluan	
	a. Penyertaan Tujuan	1. Guru BK memberi Salam dan menyapa anggota kelompok 2. Menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan konseli mengikuti kegiatan 3. Guru BK meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai 4. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru BK menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pentingnya perilaku Sopan Santun 2. Guru BK menjelaskan asas-asas di dalam BKP, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK menjelaskan kembali kegiatan BKP secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu sama lain dalam diskusi kelompok
	d. Tahap peralihan (transisi)	Menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	2. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling	Memberikan materi yang telah disiapkan
	3. Tahap Penutup	
		1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan

		materi perilakusopan dan santun. 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan / kebermanaknaan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan Refleksi 2. Peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya sesuai dengan topik 3. Peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana dalam pertemuan menyenangkan 2. Topik yang dibahas sangat penting 3. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti menarik

Gunungsitoli, 10 Maret 2025

Guru BK

Midar Kristiani Zega

Pengaruh Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Erik Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. (Mutia et al., 2023).

Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menjelaskan bahwa Kemandirian anak akan optimal dan berkembang jika mendapat dukungan atau dorongan dari orang tuanya terhadap usaha yang dilakukan oleh anak. Namun, sebaliknya jika orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu. Sedikit malu dan ragu adalah hal yang mestinya dianggap wajar. Tanpa itu, anak akan berkembang pada tendensi maladaptif, Erikson menyebutnya dengan impulsiveness yang akan membuat anak melakukan sesuatu tanpa pertimbangan (Valentino et al., 2021).

Alimuddin Mahmud (2015) mengutip pendapat Depdiknas; “kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Ketidak tergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis.

Desmita dalam Abdul Rozak Assyahir (2019) mengemukakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. sedangkan menurut Nurhayati “kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari oranglain dan keengganan untuk kontrol diri.

Suparmi (2018) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang terbentuk melalui proses panjang, dimulai dari masa kanak-kanak dan diharapkan menunjukkan kematangan dalam berbagai dimensi saat individu memasuki

usia dewasa awal. Anak yang mandiri akan memiliki penyesuaian diri yang baik, kualitas hidup dan kepuasan diri yang lebih besar, mampu melakukan manajemen diri dan bisa mengatasi masalah sehari-hari.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Izzat Amini dan Siti Jamiliah (2023) mengutip pendapat Masrun, terbentuknya kemandirian tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung untuk mempengaruhi kemandirian lebih dalam, karena itu ada beberapa faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kemandirian tersebut, diantaranya :

1. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Anak yang mempunyai kemandirian tinggi adalah mereka yang berasal dari keluarga yang orangtuanya dapat menerima anaknya dengan positif.

2. Usia

Individu diusia remaja akan berusaha melepaskan diri dari orangtuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

3. Pendidikan

Pendidikan yang dialami seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau yang dikenal dengan pendidikan formal. Akan tetapi bisa juga diperoleh dari luar sekolah yang sering disebut dengan pendidikan non formal, pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya kedalam kelompok teman sebaya. Terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, ternyata semakin tinggi juga tingkat kemandirian seseorang.

4. Urutan Kelahiran

Dengan adanya urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya mempunyai ciri tersendiri bagi setiap anak yang mungkin disebabkan oleh perlakuan dan perhatian yang berbeda-beda bagi setiap anak. Semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga dan semakin naik persepsi pola asuh demokratis yang diberikan oleh orangtuanya, maka tingkat kemandirian semakin besar.

5. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa rata-rata skor kemandirian pria lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemandirian wanita. Hal tersebut dikarenakan orang menganggap wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam

memutuskan sesuatu, kurang percaya diri, sangat tergantung dan aspek-aspek lainnya yang merupakan ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu tidak mudah dipengaruhi, sangat aktif, dapat memutuskan sesuatu secara mudah, sangat percaya diri, dan tidak tergantung.

6. Inteligensi

Anak yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam setiap menghadapi masalah yang harus diselesaikan.

7. Interaksi Sosial

Kemampuan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku untuk mandiri.

c. Ciri-Ciri Kemandirian

Gea dalam Anugrah Oga Putra (2020) mengatakan bahwa remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri :

1. Percaya diri

Remaja yang mandiri, lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Apapun yang dilakukannya, hal itu dipercayai sebagai suatu kepastian demi kebbaikannya.

2. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri, akan melakukan/mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain, sehingga keterampilan atau keahlian yang dimiliki sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

4. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara Cuma-Cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

5. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri. Hal ini dikarenakan mereka melakukan semuanya lebih banyak sendiri, sehingga mereka pulalah yang harus menyelesaikannya. Cara kerja mereka yang juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan mereka kurang bisa menerima bantuan orang lain.

6. Mengembangkan cara berfikir positif

Selain inisiatif yang dimiliki, remaja mandiri cenderung mengembangkan cara berfikir positif. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka ketika menanggapi dan menyelesaikan suatu masalah, mereka mengembangkan solusi yang dibutuhkan bagi penyelesaian masalah tersebut. Bagi mereka, hal itu lebih efektif dan efisien daripada harus mempersoalkan mengapa masalah itu terjadi. Dengan demikian, energi yang tersisa dapat difokuskan untuk hal yang lain.

7. Memandang masa dengan optimis bagi remaja mandiri

Apa yang mereka lakukan selalu penuh semangat dan harapan. Selama mereka masih berminat terhadap suatu hal, mereka tidak pernah memandang sesuatu itu sebagai hal yang tidak ada manfaatnya.

d. Pengertian Konsep Diri

Sumarginingsih & Hadi (2020) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri, meliputi gambaran kepribadian mengenai dirinya sendiri dan kepribadian yang diinginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Jahju Hartanti (2018) konsep diri merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri dari hasil interaksi maupun berdasarkan pengalamannya dari orang lain. Lola Guspita (2017) juga berpendapat bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh dan berdasarkan kenyataan yang ada juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya.

Menurut Hurlock dalam Sifat & Siti (2021) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai.

Stuart dan Sudeen dalam Jahju Hartanti (2018) membagi konsep diri menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran diri (body/self image)

Sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar dan tidak sadar merupakan gambaran atas diri orang tersebut. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejatinya, sejak lahir, individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan.

Gambaran diri erat kaitannya dengan kepribadian. Tak bisa dipungkiri, cara individu memandang dirinya berdampak penting pada psikologisnya. Setiap individu tentu ingin merasa aman. Ternyata, langkah utama untuk merasa aman secara utuh ialah memandang diri secara utuh yaitu menerima dan mengukur bagian tubuhnya. Sikap ini mampu menghindarkan individu dari rasa cemas dan dapat meningkatkan harga dirinya. Tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi gambaran diri seorang individu atau yang disebut stressor (tekanan), salah satunya ialah feed back (umpan balik) antar pribadi (interpersonal) yang negatif seperti tanggapan balik berupa celaan, makin, labeling. Hal-hal ini mampu membuat seseorang mengkonstruksi gambaran diri yang destruktif.

2. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau aspirasi, cita-cita, nilai-nilai (values) yang ingin dicapai. Ideal diri seorang individu berkembang pada masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Pengaruh ini memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Itu sebabnya kehadiran orangtua, guru, dan teman begitu penting. Namun, yang paling utama adalah orang tua. Apabila orang tua gagal memberikan pengaruh, anak akan menerima pengaruh terhadap ideal dirinya dari pihak lain. tentu tidaklah menjadi soal manakah pihak yang dijadikan

sumber ideal diri anak memiliki pengaruh positif. Namun, masalah tak terelakkan apabila sumber ideal diri cenderung negatif.

3. Harga diri (self esteem)

Ketika seseorang membuat penilaian terhadap dirinya, ia sedang mengukur harga dirinya. Mengapa? Sebab harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa sejauh mana perilakunya memenuhi ideal diri. Aspek utama pembangunan harga diri adalah rasa cinta atau kasih sayang yang diterima dan penghargaan dari orang lain. Frekuensi rasa cinta atau kasih sayang dan penghargaan diri yang rendah akan menghasilkan harga diri yang rendah. Selain itu, tingkat kegagalan turut mempengaruhi. Seseorang yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki harga diri rendah. Sebaliknya, seseorang yang jarang gagal cenderung berharga diri tinggi. Intinya, harga diri yang rendah terkait dengan buruknya hubungan interpersonal. Harga diri sangat rentan pada masa-masa perkembangan anak. Apalagi pada masa remaja. Pada masa ini, anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

4. Peran

Setiap orang, tak terkecuali anak, diharapkan dapat memberikan perannya, yaitu sikap dan perilaku, nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran ini mengacu kepada peran yang ditetapkan yaitu peran yang menutup kemungkinan terhadap option (pilihan) seseorang, dan peran yang diterima, yaitu peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Peran setiap individu merupakan posisi yang dibutuhkan untuk mengatualisasi diri.

5. Identitas (identity)

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas memungkinkan terbentuknya kemandirian yaitu suatu karakteristik yang timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penyesuaian diri.

e. Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan oleh William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Khairani, Dina et al., 2016) sebagai berikut:

1. Konsep Diri Positif

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya di setuju oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha merubahnya. Ia mampu untuk mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubah menjadi lebih baik agar diterima dilingkungannya.

2. Konsep Diri Negatif

- a. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- b. Responsif sekali terhadap pujian. Segala hal yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian bersamaan dengan kesenangan terhadap pujian, mereka hyper kritis terhadap orang lain.
- c. Cenderung bersikap hyper kritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapundan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan ataupun pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

f. Cara Meningkatkan Konsep Diri

Gurumuda (Anggraini 2020:17) mengemukakan bahwa konsep diri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Kisah sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan membaca atau mendengarkan kisah-kisah orang sukses, atau dapat juga dengan mengingat kesuksesan yang pernah di raih.
2. Simbol sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan simbol sukses, simbol sukses disini adalah pemberian piala atau penghargaan berupa benda atau sejenisnya yang pernah diperoleh ketika meraih kesuksesan.
3. Affirmasi, konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan affirmasi, yang dimaksud dengan affirmasi adalah self talk kita dengan diri sendiri. secara perlahan-lahan dan terus menerus menggunakan kata-kata positif dan berbicaralah pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman kita, penilaian kita dan harapan kita.
4. Penetapan tujuan, konsep diri juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan, yakni dengan membuat rencana-rencana kehidupan yang jelas, sehingga dengan rencana-rencana tersebut kita menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya.

g. Cara Meningkatkan Konsep Diri Dengan Kemandirian

Karlina Kusumastuti (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa cara meningkatkan konsep diri dengan kemandirian sebagai berikut:

1. Mendorong rasa percaya diri
Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengetahui potensi yang mereka miliki. Orangtua dan guru dapat memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan, bukan hanya pada hasil akhir. Hal ini dapat membuat peserta didik kagum dengan dirinya sendiri dan semakin meningkatkan rasa percaya diri mereka.
2. Memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan
Peserta didik dilatih untuk membuat keputusan sendiri dalam belajar, seperti memilih metode belajar yang paling nyaman, menentukan jadwal belajar, ataupun menyusun

target pembelajaran. hal ini dapat meningkatkan kemandirian mereka sekaligus membangun rasa tanggung jawab akan pilihan mereka sendiri.

3. Melatih kemampuan mengatasi masalah sendiri

Dengan membiarkan peserta didik mencari solusi dari tantangan yang mereka hadapi, mereka akan lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Ini secara langsung dapat meningkatkan konsep diri mereka.

4. Memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia

Tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik, seperti mengerjakan tugas rumah tanpa bantuan orang lain, mengelola waktu belajar sendiri, akan melatih kemandirian mereka. Dan dengan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri, mereka akan merasa lebih kompeten dan memiliki konsep diri yang lebih positif.

5. Menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian

Memberikan suasana aman, nyaman, dan mendukung bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Kemandirian anak dapat didukung dengan mengurangi kontrol yang berlebihan sehingga anak mampu membuat keputusan sendiri dan mengambil inisiatif.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: fkip@unias.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK (BKp) UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami dan mengembangkan konsep diri menjadi lebih baik melalui layanan bimbingan kelompok
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat memahami pentingnya dinamika kelompok dalam menuntaskan masalah 2. Peserta didik dapat memahami bagaimana cara meningkatkan konsep diri melalui dinamika kelompok
G	Sasaran Layanan	VIII-B
H	Materi Layanan	1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 2. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok 3. Asas-Asas bimbingan dan konseling kelompok 4. Pengertian konsep diri 5. Ciri-ciri konsep diri 6. Cara meningkatkan konsep diri
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Sumber	1. Guspita, Lola. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Budaya Jawa Yang Beragama Islam [Skripsi]. Universitas Islam Riau. 2. Khairani, Dina. dkk. 2016. Analisis Konsep Diri Siwi-Siswi Penyandang Tunarungu Dan Tunawicara SLB Negeri Cicendo Bandung. e-Proceeding of Management, 3(2), 2635 3. Kusumastuti, Karlina. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9(3), 250-263 4. Hartanti, Jahju. 2022. Bimbingan Kelompok. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana

		5. Ernawati, Ika & Ahzani, A.P. 2023. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2), 349-357 6. Romawati, S. Arifah & Hadi Muridan. 2020. Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membangun Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa. Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan. 1(1), 13-20
K	Metode/Teknik	Ceramah dan Tanya jawab
L	Media/Alat	Power Point
N	Pelaksanaan	
4. Tahap Awal/ pendahuluan		
	e. Penyertaan Tujuan	1. Guru BK memberi Salam dan menyapa anggota kelompok 2. Menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan konseli mengikuti kegiatan 3. Guru BK meminta salah seorang anggota kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai 4. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif
	f. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru BK menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pentingnya perilaku Sopan Santun 2. Guru BK menjelaskan asas-asas di dalam BKP, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok
	g. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK menjelaskan kembali kegiatan BKP secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu sama lain dalam diskusi kelompok
	h. Tahap peralihan (transisi)	Menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti

	5. Tahap Inti	
	c. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	d. Kegiatan guru bimbingan dan konseling	Memberikan materi yang telah disiapkan
	6. Tahap Penutup	
		1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi perilaku sopan dan santun. 2. Guru BK merefleksikan peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan / kebermanaknaan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
O	Evaluasi	
	1. Evaluasi proses	Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Mengadakan Refleksi 2. Peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya sesuai dengan topik 3. Peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana dalam pertemuan menyenangkan 2. Topik yang dibahas sangat penting 3. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti menarik

Gunungsitoli, 10 Maret 2025

Guru BK

Midar Kristiani Zega

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Sumarginingsih (2020) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga di harapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif.

Sedangkan menurut (Ika et al. 2023) Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang berupa pemberian informasi yang dilakukan dalam sebuah kelompok untuk menyusun rancangan atau rencana dan keputusan yang tepat pada sekelompok siswa.

Henri & Fiptar (2021) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

(Ridho et al. 2022) bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

b. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Jahju Hartanti (2022) mengutip pendapat Prayitno, ada beberapa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang di bagi dalam empat tahapan antara lain:

1. Tahap I: Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-

harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga di sampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2. Tahap II: Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adakalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3. Tahap III: Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- b. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.

- c. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- d. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam membahas baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap IV: Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogianya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- a. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

c. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Dalam Juraida (2015) adapun asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

- 1. Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas Kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

d. Pengertian Konsep Diri

Sumarginingsih & Hadi (2020) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri, meliputi gambaran kepribadian mengenai dirinya sendiri dan kepribadian yang di inginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Jahju Hartanti (2018) konsep diri merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri dari hasil interaksi maupun berdasarkan pengalamannya dari orang lain. Lola Guspita (2017) juga berpendapat bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh dan berdasarkan kenyataan yang ada juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya.

Menurut Hurlock dalam Sifat & Siti (2021) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai.

Stuart dan Sudeen dalam Jahju Hartanti (2018) membagi konsep diri menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran diri (body/self image)

Sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar dan tidak sadar merupakan gambaran atas diri orang tersebut. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejatinnya, sejak lahir, individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan.

Gambaran diri erat kaitannya dengan kepribadian. Tak bisa dipungkiri, cara individu memandang dirinya berdampak penting pada psikologisnya. Setiap individu tentu ingin merasa aman. Ternyata, langkah utama untuk merasa aman secara utuh ialah

memandang diri secara utuh yaitu menerima dan mengukur bagian tubuhnya. Sikap ini mampu menghindarkan individu dari rasa cemas dan dapat meningkatkan harga dirinya. Tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi gambaran diri seorang individu atau yang disebut stressor (tekanan), salah satunya ialah feed back (umpan balik) antar pribadi (interpersonal) yang negatif seperti tanggapan balik berupa celaan, makin, labeling. Hal-hal ini mampu membuat seseorang mengkonstruksi gambaran diri yang desktruktif.

2. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau aspirasi, cita-cita, nilai-nilai (values) yang ingin dicapai. Ideal diri seorang individu berkembang pada masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Pengaruh ini memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Itu sebabnya kehadiran orangtua, guru, dan teman begitu penting. Namun, yang paling utama adalah orang tua. Apabila orang tua gagal memberikan pengaruh, anak akan menerima pengaruh terhadap ideal dirinya dari pihak lain. tentu tidaklah menjadi soal manakah pihak yang dijadikan sumber ideal diri anak memiliki pengaruh positif. Namun, masalah tak terelakkan apabila sumber ideal diri cenderung negatif.

3. Harga diri (self esteem)

Ketika seseorang membuat penilaian terhadap dirinya, ia sedang mengukur harga dirinya. Mengapa? Sebab harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa sejauh mana perilakunya memenuhi ideal diri. Aspek utama pembangunan harga diri adalah rasa cinta atau kasih sayang yang diterima dan penghargaan dari orang lain. Frekuensi rasa cinta atau kasih sayang dan penghargaan diri yang rendah akan menghasilkan harga diri yang rendah. Selain itu, tingkat kegagalan turut mempengaruhi. Seseorang yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki harga diri rendah. Sebaliknya, seseorang yang jarang gagal cenderung berharga diri tinggi. Intinya, harga diri yang rendah terkait dengan buruknya hubungan interpersonal. Harga diri sangat rentan pada masa-masa perkembangan anak. Apalagi pada masa remaja. Pada masa ini, anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

4. Peran

Setiap orang, tak terkecuali anak, diharapkan dapat memberikan perannya, yaitu sikap dan perilaku, nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di

masyarakat. Peran ini mengacu kepada peran yang ditetapkan yaitu peran yang menutup kemungkinan terhadap option (pilihan) seseorang, dan peran yang diterima, yaitu peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Peran setiap individu merupakan posisi yang dibutuhkan untuk mengatualisasi diri.

5. Identitas (identity)

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas memungkinkan terbentuknya kemandirian yaitu suatu karakteristik yang timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penyesuaian diri.

e. Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan oleh William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Khairani, Dina et al., 2016) sebagai berikut:

1. Konsep Diri Positif

- f. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- g. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- h. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- i. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya di setuju oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- j. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha merubahnya. Ia mampu untuk mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubah menjadi lebih baik agar diterima dilingkungannya.

2. Konsep Diri Negatif

- f. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- g. Responsif sekali terhadap pujian. Segala hal yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian bersamaan dengan kesenangan terhadap pujian, mereka hyper kritis terhadap orang lain.
- h. Cenderung bersikap hyper kritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan ataupun pengakuan pada kelebihan orang lain.
- i. Cenderung merasa tidak disenangi. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- j. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

f. Cara Meningkatkan Konsep Diri

Gurumuda (Anggraini 2020:17) mengemukakan bahwa konsep diri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Kisah sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan membaca atau mendengarkan kisah-kisah orang sukses, atau dapat juga dengan mengingat kesuksesan yang pernah di raih.
2. Simbol sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan simbol sukses, simbol sukses disini adalah pemberian piala atau penghargaan berupa benda atau sejenisnya yang pernah diperoleh ketika meraih kesuksesan.
3. Affirmasi, konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan afirmasi, yang dimaksud dengan afirmasi adalah self talk kita dengan diri sendiri. secara perlahan-lahan dan terus menerus menggunakan kata-kata positif dan berbicaralah pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman kita, penilaian kita dan harapan kita.
4. Penetapan tujuan, konsep diri juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan, yakni dengan membuat rencana-rencana kehidupan yang jelas, sehingga dengan rencana-rencana tersebut kita menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya.



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: fkip@unias.ac.id

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK (BKp) UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

A	Komponen Layanan	Layanan dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik Layanan	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik
D	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
E	Tujuan Umum	Peserta didik mampu memahami dan mengembangkan konsep diri menjadi lebih baik melalui layanan bimbingan kelompok dan materi kemandirian
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik dapat memahami pentingnya dinamika kelompok dalam menuntaskan masalah 2. Peserta didik dapat memahami bagaimana cara meningkatkan konsep diri melalui dinamika kelompok 3. Peserta didik dapat memahami pentingnya kemandirian terhadap peningkatan konsep diri 4. Peserta didik dapat memahami bagaimana cara meningkatkan konsep diri melalui kemandirian
G	Sasaran Layanan	VIII-B
H	Materi Layanan	1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok 2. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok 3. Asas-Asas bimbingan dan konseling kelompok 4. Pengertian Kemandirian 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian 6. Ciri-ciri kemandirian 7. Pengertian konsep diri 8. Ciri-ciri konsep diri 9. Cara meningkatkan konsep diri 10. Cara meningkatkan konsep diri dengan kemandirian
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Sumber	1. Guspita, Lola. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Budaya Jawa Yang Beragama Islam [Skripsi]. Universitas Islam Riau. 2. Khairani, Dina. dkk. 2016. Analisis Konsep Diri Siwi-Siswi Penyandang Tunarungu Dan Tunawicara SLB Negeri Cicendo Bandung. e-

		Proceeding of Management, 3(2), 2635 3. Kusumastuti, Karlina. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9(3), 250-263 4. Hartanti, Jahju. 2022. Bimbingan Kelompok. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana 5. Ernawati, Ika & Ahzani, A.P. 2023. Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Pengendalian Diri Siswa Kelas VIII SMP. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 7(2), 349-357 6. Romawati, S. Arifah & Hadi Muridan. 2020. Aktualisasi Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Membangun Konsep Diri Yang Positif Pada Siswa. Jurnal Cermin: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi Pendidikan. 1(1), 13-20 7. Moku, V. Reykiv & Charis V. J. Boangmanalu. 2021. Teori Psikososial Erik Erikson: Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah. Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. 12(2), 180-192 8. Kusumastuti, Karlina. 2020. Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 9(3), 250-263
K	Metode/Teknik	Ceramah dan Tanya jawab
L	Media/Alat	Power Point
N	Pelaksanaan	
	7. Tahap Awal/ pendahuluan	
	i. Penyertaan Tujuan	1. Guru BK memberi Salam dan menyapa anggota kelompok 2. Menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kesediaan konseli mengikuti kegiatan 3. Guru BK meminta salah seorang anggota

		kelompok untuk memimpin doa sebelum kegiatan dimulai 4. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok agar anggota kelompok mampu berpartisipasi aktif
	j. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan	1. Guru BK menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan topik pentingnya perilaku Sopan Santun 2. Guru BK menjelaskan asas-asas di dalam BKP, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok
	k. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Guru BK menjelaskan kembali kegiatan BKP secara operasional, baik tentang teknik yang digunakan, tugas dan tanggung jawab anggota kelompok dan mendorong anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif mengungkapkan pendapat, ide-ide, saran secara terbuka, dan saling menanggapi satu sama lain dalam diskusi kelompok
	l. Tahap peralihan (transisi)	Menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti
	8. Tahap Inti	
	a. Kegiatan peserta didik	Peserta didik melakukan berbagai kegiatan sesuai langkah-langkah dan tugas serta tanggung jawab yang telah dijelaskan
	b. Kegiatan guru bimbingan dan konseling	Memberikan materi yang telah disiapkan
	9. Tahap Penutup	
		1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi perilakusopan dan santun. 2. Guru BK merefleksi peserta didik dengan menanyakan kebermanfaatan / kebermanaknaan secara lisan 3. Guru BK memberikan penguatan dan menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
O	Evaluasi	
		Melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

	1. Evaluasi proses	1. Mengadakan Refleksi 2. Peserta didik menyampaikan pendapat atau bertanya sesuai dengan topik 3. Peserta didik memberikan penjelasan terhadap pertanyaan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana dalam pertemuan menyenangkan 2. Topik yang dibahas sangat penting 3. Cara guru bimbingan dan konseling menyampaikan mudah dipahami 4. Kegiatan yang diikuti menarik

Gunungsitoli, 10 Maret 2025

Guru BK

Midar Kristiani Zega

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Sumarginingsih (2020) mengemukakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok untuk menyampaikan informasi dan membantu siswa dalam menyusun rencana dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga di harapkan akan berdampak positif bagi siswa yang nantinya akan menumbuhkan konsep diri yang positif.

Sedangkan menurut (Ika et al. 2023) Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang berupa pemberian informasi yang dilakukan dalam sebuah kelompok untuk menyusun rancangan atau rencana dan keputusan yang tepat pada sekelompok siswa.

Henri & Fiptar (2021) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

(Ridho et al. 2022) bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok orang (klien) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi dan pemahaman baru dari permasalahan (topik) yang dibahasnya.

b. Tahapan Layanan Bimbingan Kelompok

Jahju Hartanti (2022) mengutip pendapat Prayitno, ada beberapa tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang di bagi dalam empat tahapan antara lain:

1. Tahap I: Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-

harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota.

Memberikan penjelasan bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga di sampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

2. Tahap II: Tahap peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Adakalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adakalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- f. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- g. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
- h. Membahas suasana yang terjadi.
- i. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- j. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

3. Tahap III: Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

- e. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
- f. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.

- g. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
- h. Kegiatan selingan.

Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok. Selain itu dapat terbahasnya masalah yang dikemukakan secara mendalam dan tuntas serta ikut sertanya seluruh anggota secara aktif dan dinamis dalam membahas baik yang menyangkut unsur tingkah laku, pemikiran ataupun perasaan.

4. Tahap IV: Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogianya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

- e. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- f. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan serta hasil-hasil kegiatan.
- g. Membahas kegiatan lanjutan.
- h. Mengemukakan pesan dan harapan.

Kegiatan kelompok memasuki pada pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

c. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling Kelompok

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok dituntut untuk memenuhi sejumlah asas-asas bimbingan kelompok. Pemenuhan asas-asas bimbingan itu akan memperlancar pelaksanaan dan lebih menjamin keberhasilan kegiatan. Dalam Juraida (2015) adapun asas-asas dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Asas Kerahasiaan, para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

2. Asas Keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang disarankan dan dipikirkannya tanpa rasa malu dan ragu-ragu.
3. Asas Kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
4. Asas Kenormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

d. Pengertian Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggung jawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Menurut Erik Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. (Mutia et al., 2023).

Erik Erikson dalam teori perkembangan psikososialnya menjelaskan bahwa Kemandirian anak akan optimal dan berkembang jika mendapat dukungan atau dorongan dari orang tuanya terhadap usaha yang dilakukan oleh anak. Namun, sebaliknya jika orang tua dalam mengasuh anaknya bersikap salah, maka anak dalam perkembangannya akan mengalami sikap malu dan ragu-ragu. Sedikit malu dan ragu adalah hal yang mestinya dianggap wajar. Tanpa itu, anak akan berkembang pada tendensi maladaptif, Erikson menyebutnya dengan impulsiveness yang akan membuat anak melakukan sesuatu tanpa pertimbangan (Valentino et al., 2021).

Alimuddin Mahmud (2015) mengutip pendapat Depdiknas; “kemandirian didefinisikan sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain”. Ketidak tergantungan kepada orang lain ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik secara fisik maupun psikis.

Desmita dalam Abdul Rozak Assyahir (2019) mengemukakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. sedangkan menurut Nurhayati “kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk

menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari oranglain dan keengganan untuk kontrol diri.

Suparmi (2018) mengemukakan bahwa kemandirian merupakan salah satu tugas perkembangan yang terbentuk melalui proses panjang, dimulai dari masa kanak-kanak dan diharapkan menunjukkan kematangan dalam berbagai dimensi saat individu memasuki usia dewasa awal. Anak yang mandiri akan memiliki penyesuaian diri yang baik, kualitas hidup dan kepuasan diri yang lebih besar, mampu melakukan manajemen diri dan bisa mengatasi masalah sehari-hari.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Izzat Amini dan Siti Jamiliah (2023) mengutip pendapat Masrun, terbentuknya kemandirian tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung untuk mempengaruhi kemandirian lebih dalam, karena itu ada beberapa faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi kemandirian tersebut , diantaranya :

1. Pola asuh orang tua dalam keluarga

Anak yang mempunyai kemandirian tinggi adalah meeka yang berasal dari keluarga yang orangtuanya dapat menerima anaknya dengan positif.

2. Usia

Individu diusia remaja akan berusaha melepaskan diri dari orangtuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

3. Pendidikan

Pendidikan yang dialami seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau yang dikenal dengan pendidikan formal. Akan tetapi bisa juga diperoleh dari luar sekolah yang sering disebut dengan pendidikan non formal, pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya kedalam kelompok teman sebaya. Terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, ternyata semakin tinggi juga tingkat kemandirian seseorang.

4. Urutan Kelahiran

Dengan adanya urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya mempunyai ciri tersendiri bagi setiap anak yang mungkin disebabkan oleh perlakuan dan perhatian yang berbeda-beda bagi setiap anak. Semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga dan

semakin naik persepsi pola asuh demokratis yang diberikan oleh orangtuanya, maka tingkat kemandirian semakin besar.

5. Jenis Kelamin

Dalam penelitian ditemukan bahwa rata-rata skor kemandirian pria lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemandirian wanita. Hal tersebut dikarenakan orang menganggap wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri, sangat tergantung dan aspek-aspek lainnya yang merupakan ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu tidak mudah dipengaruhi, sangat aktif, dapat memutuskan sesuatu secara mudah, sangat percaya diri, dan tidak tergantung.

6. Inteligensi

Anak yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam setiap menghadapi masalah yang harus diselesaikan.

7. Interaksi Sosial

Kemampuan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku untuk mandiri.

f. Ciri-Ciri Kemandirian

Gea dalam Anugrah Oga Putra (2020) mengatakan bahwa remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri :

1. Percaya diri

Remaja yang mandiri, lebih yakin dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Apapun yang dilakukannya, hal itu dipercayai sebagai suatu kepastian demi kebbaikannya.

2. Mampu bekerja sendiri

Dalam hal ini, remaja tidak perlu menunggu bantuan atau perintah orang lain untuk melakukan sesuatu. Ia mampu bekerja sendiri karena ia memang mampu melakukannya. Selain itu, kemampuannya bekerja sendiri didukung pula oleh sikapnya dalam berinisiatif terhadap apa yang dikerjakannya.

3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri, akan melakukan/mengerjakan sesuatu berdasarkan keahlian atau keterampilan yang sesuai dengan apa yang dikerjakannya. Pada umumnya, remaja mandiri tidak terlalu mengharapkan bantuan orang lain, sehingga keterampilan atau keahlian yang dimiliki sangat mendukung terhadap penyelesaian pekerjaannya.

4. Menghargai waktu

Tidak ada waktu yang tersisa atau terbuang secara Cuma-Cuma bagi remaja mandiri. Mereka sangat menghargai waktu, sehingga apa yang dilakukan harus memberikan hasil yang berarti.

5. Tanggung jawab

Bagi remaja mandiri, bila melakukan sesuatu harus sampai selesai. Tanggung jawab remaja mandiri cukup besar dibandingkan remaja yang tidak mandiri. Hal ini dikarenakan mereka melakukan semuanya lebih banyak sendiri, sehingga mereka pulalah yang harus menyelesaikannya. Cara kerja mereka yang juga cenderung berbeda dengan remaja yang tidak mandiri, menjadikan mereka kurang bisa menerima bantuan orang lain.

6. Mengembangkan cara berfikir positif

Selain inisiatif yang dimiliki, remaja mandiri cenderung mengembangkan cara berfikir positif. Hal ini dapat dilihat pada sikap mereka ketika menanggapi dan menyelesaikan suatu masalah, mereka mengembangkan solusi yang dibutuhkan bagi penyelesaian masalah tersebut. Bagi mereka, hal itu lebih efektif dan efisien daripada harus mempersoalkan mengapa masalah itu terjadi. Dengan demikian, energi yang tersisa dapat difokuskan untuk hal yang lain.

7. Memandang masa dengan optimis bagi remaja mandiri

Apa yang mereka lakukan selalu penuh semangat dan harapan. Selama mereka masih berminat terhadap suatu hal, mereka tidak pernah memandang sesuatu itu sebagai hal yang tidak ada manfaatnya.

g. Pengertian Konsep Diri

Sumarginingsih & Hadi (2020) menjelaskan bahwa konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri, meliputi gambaran kepribadian mengenai dirinya

sendiri dan kepribadian yang di inginkan, yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Jahju Hartanti (2018) konsep diri merupakan kemampuan seseorang dalam menilai dirinya sendiri dari hasil interaksi maupun berdasarkan pengalamannya dari orang lain. Lola Guspita (2017) juga berpendapat bahwa konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya secara menyeluruh dan berdasarkan kenyataan yang ada juga dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap dirinya.

Menurut Hurlock dalam Sifat & Siti (2021) konsep diri merupakan pandangan individu tentang dirinya sendiri meliputi keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif dan prestasi yang dicapai.

Stuart dan Sudeen dalam Jahju Hartanti (2018) membagi konsep diri menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran diri (body/self image)

Sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar dan tidak sadar merupakan gambaran atas diri orang tersebut. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejatinya, sejak lahir, individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan.

Gambaran diri erat kaitannya dengan kepribadian. Tak bisa dipungkiri, cara individu memandang dirinya berdampak penting pada psikologisnya. Setiap individu tentu ingin merasa aman. Ternyata, langkah utama untuk merasa aman secara utuh ialah memandang diri secara utuh yaitu menerima dan mengukur bagian tubuhnya. Sikap ini mampu menghindarkan individu dari rasa cemas dan dapat meningkatkan harga dirinya. Tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi gambaran diri seorang individu atau yang disebut stressor (tekanan), salah satunya ialah feed back (umpan balik) antar pribadi (interpersonal) yang negatif seperti tanggapan balik berupa celaan, makin, labeling. Hal-hal ini mampu membuat seseorang mengkonstruksi gambaran diri yang destruktif.

2. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau aspirasi, cita-cita, nilai-nilai (values) yang

ingin dicapai. Ideal diri seorang individu berkembang pada masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Pengaruh ini memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Itu sebabnya kehadiran orangtua, guru, dan teman begitu penting. Namun, yang paling utama adalah orang tua. Apabila orang tua gagal memberikan pengaruh, anak akan menerima pengaruh terhadap ideal dirinya dari pihak lain. tentu tidaklah menjadi soal manakah pihak yang dijadikan sumber ideal diri anak memiliki pengaruh positif. Namun, masalah tak terelakkan apabila sumber ideal diri cenderung negatif.

3. Harga diri (self esteem)

Ketika seseorang membuat penilaian terhadap dirinya, ia sedang mengukur harga dirinya. Mengapa? Sebab harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa sejauh mana perilakunya memenuhi ideal diri. Aspek utama pembangunan harga diri adalah rasa cinta atau kasih sayang yang diterima dan penghargaan dari orang lain. Frekuensi rasa cinta atau kasih sayang dan penghargaan diri yang rendah akan menghasilkan harga diri yang rendah. Selain itu, tingkat kegagalan turut mempengaruhi. Seseorang yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki harga diri rendah. Sebaliknya, seseorang yang jarang gagal cenderung berharga diri tinggi. Intinya, harga diri yang rendah terkait dengan buruknya hubungan interpersonal. Harga diri sangat rentan pada masa-masa perkembangan anak. Apalagi pada masa remaja. Pada masa ini, anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

4. Peran

Setiap orang, tak terkecuali anak, diharapkan dapat memberikan perannya, yaitu sikap dan perilaku, nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran ini mengacu kepada peran yang ditetapkan yaitu peran yang menutup kemungkinan terhadap option (pilihan) seseorang, dan peran yang diterima, yaitu peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Peran setiap individu merupakan posisi yang dibutuhkan untuk mengatualisasi diri.

5. Identitas (identity)

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas memungkinkan terbentuknya kemandirian yaitu suatu karakteristik yang timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penyesuaian diri.

h. Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan oleh William D. Brooks dan Philip Emmert (dalam Khairani, Dina et al., 2016) sebagai berikut:

1. Konsep Diri Positif

- a. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- b. Merasa setara dengan orang lain. Ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya di setuju oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- e. Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha merubahnya. Ia mampu untuk mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubah menjadi lebih baik agar diterima dilingkungannya.

2. Konsep Diri Negatif

- a. Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- b. Responsif sekali terhadap pujian. Segala hal yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian bersamaan dengan kesenangan terhadap pujian, mereka hyper kritis terhadap orang lain.
- c. Cenderung bersikap hyper kritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan ataupun pengakuan pada kelebihan orang lain.
- d. Cenderung merasa tidak disenangi. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

- e. Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

i. Cara Meningkatkan Konsep Diri

Gurumuda (Anggraini 2020:17) mengemukakan bahwa konsep diri dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, diantaranya:

1. Kisah sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan membaca atau mendengarkan kisah-kisah orang sukses, atau dapat juga dengan mengingat kesuksesan yang pernah di raih.
2. Simbol sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan simbol sukses, simbol sukses disini adalah pemberian piala atau penghargaan berupa benda atau sejenisnya yang pernah diperoleh ketika meraih kesuksesan.
3. Affirmasi, konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan affirmasi, yang dimaksud dengan affirmasi adalah self talk kita dengan diri sendiri. secara perlahan-lahan dan terus menerus menggunakan kata-kata positif dan berbicaralah pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman kita, penilaian kita dan harapan kita.
4. Penetapan tujuan, konsep diri juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan, yakni dengan membuat rencana-rencana kehidupan yang jelas, sehingga dengan rencana-rencana tersebut kita menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya.

j. Cara Meningkatkan Konsep Diri Dengan Kemandirian

Karlina Kusumastuti (2020) menjelaskan bahwa ada beberapa cara meningkatkan konsep diri dengan kemandirian sebagai berikut:

1. Mendorong rasa percaya diri
2. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengetahui potensi yang mereka miliki. Orangtua dan guru dapat memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan, bukan hanya pada hasil akhir. Hal ini dapat membuat peserta didik kagum dengan dirinya sendiri dan semakin meningkatkan rasa percaya diri mereka.
3. Memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan
4. Peserta didik dilatih untuk membuat keputusan sendiri dalam belajar, seperti memilih metode belajar yang paling nyaman, menentukan jadwal belajar, ataupun menyusun target pembelajaran. hal ini dapat meningkatkan kemandirian mereka sekaligus membangun rasa tanggung jawab akan pilihan mereka sendiri.

5. Melatih kemampuan mengatasi masalah sendiri
6. Dengan membiarkan peserta didik mencari solusi dari tantangan yang mereka hadapi, mereka akan lebih mampu dan percaya diri dalam menghadapi kesulitan. Ini secara langsung dapat meningkatkan konsep diri mereka.
7. Memberikan tanggung jawab yang sesuai dengan usia
8. Tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik, seperti mengerjakan tugas rumah tanpa bantuan orang lain, mengelola waktu belajar sendiri, akan melatih kemandirian mereka. Dan dengan menyelesaikan tugas-tugas tersebut secara mandiri, mereka akan merasa lebih kompeten dan memiliki konsep diri yang lebih positif.
9. Menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian
10. Memberikan suasana aman, nyaman, dan mendukung bagi peserta didik untuk belajar dan berkembang secara mandiri. Kemandirian anak dapat didukung dengan mengurangi kontrol yang berlebihan sehingga anak mampu membuat keputusan sendiri dan mengambil inisiatif.

**Tabel 3.2 Jabaran Variabel dan Kisi-kisi Instrument Penelitian
Konsep Diri (Y)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
				+	-	
Konsep Diri (Y)	Pandangan Individu terhadap fisik pribadi	Pandangan terhadap kondisi fisik dan kesehatan	Persepsi positif/ negatif terhadap kondisi fisik	1		1
			Persepsi positif/ negatif terhadap kondisi kesehatan	-	2	1
		Pandangan terhadap penampilan diri dan kondisi motoriknya	Persepsi positif/ negatif terhadap penampilan diri	3		1
			Persepsi positif/ negatif terhadap kondisi motorik		4	1
		Pandangan terhadap diri pribadi	Persepsi positif/ negatif terhadap diri pribadi	5		1
			Persepsi positif/ negatif terhadap keperibadian		6	1
	Pandangan Individu terhadap psikis sendiri	Pikiran terhadap diri sendiri	Pikiran positif terhadap diri pribadi	7		1
			Pikiran negatif terhadap diri pribadi		8	1
		Perasaan terhadap diri sendiri	Perasaan positif terhadap diri sendiri	9		1
			Perasaan negatif terhadap diri sendiri		10	1
		Sikap terhadap diri sendiri	Sikap positif terhadap diri sendiri	11		1
			Sikap negatif terhadap diri sendiri		12	1
	Pandangan Individu terhadap hubungan sosial sendiri	Penilaian terhadap hubungan sosial	Penilaian positif terhadap hubungan sosial	13		1
			Penilaian negatif terhadap hubungan sosial		14	1
		Penilaian terhadap peran sosial	Penilaian positif terhadap peran sosial	15		1
			Penilaian negatif terhadap peran sosial		16	1
	Pandangan Individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	Pandangan individu terhadap kedudukannya	Pandangan positif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	17		1
			Pandangan negatif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga		18	1
		Pandangan individu terhadap hak dan kewajibannya	Pandangan positif/ negatif individu terhadap haknya	19		1
			Pandangan positif/ negatif individu terhadap hak dan kewajibannya		20	1
	Pandangan Individu terhadap moral etiknya	Pertimbangan individu terhadap moral etiknya	Pertimbangan positif terhadap hubungannya dengan Tuhan	21		1
			Pertimbangan negatif terhadap hubungannya dengan Tuhan		22	1
		Pertimbangan individu terhadap keyakinan yang dianut	Ketaatan pada perintah Tuhan	23		1
			Sikap menjauhi larangan Tuhan		24	1
			Sikap membedakan batas yang buruk dan baik	25		1
Jumlah	5	12	25	13	12	25

**Tabel 3.3 Jabaran Variabel dan Kisi-kisi Instrument Penelitian
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
				+	-	
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	BKp Meningkatkan Pandangan Individu terhadap fisik pribadi	BKp Meningkatkan Pandangan terhadap kondisi fisik dan kesehatan	BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap kondisi fisik	26		1
			BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap kondisi kesehatan		27	1
		BKp Meningkatkan Pandangan terhadap penampilan diri dan kondisi motoriknya	BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap penampilan diri	28		1
			BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap kondisi motorik		29	1
		BKp Meningkatkan Pandangan terhadap diri pribadi	BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap diri pribadi	30		1
			BKp Meningkatkan Persepsi positif/mengentaskan persepsi negatif terhadap keperibadian		31	1
	BKp Meningkatkan Pandangan Individu terhadap psikis sendiri	BKp Meningkatkan Pikiran terhadap diri sendiri	Bkp Meningkatkan Pikiran positif terhadap diri pribadi	32		1
			Bkp Mengentaskan Pikiran negatif terhadap diri pribadi		33	1
		BKp Meningkatkan Perasaan terhadap diri sendiri	Bkp Meningkatkan Perasaan positif terhadap diri sendiri	34		1
			BKp Mengentaskan Perasaan negatif terhadap diri sendiri		35	1
		BKp Meningkatkan Sikap terhadap diri sendiri	Bkp Meningkatkan Sikap positif terhadap diri sendiri	36		1
			BKp Mengentaskan Sikap negatif terhadap diri sendiri		37	1
	BKp Meningkatkan Pandangan Individu terhadap	BKp Meningkatkan Penilaian terhadap hubungan sosial	Bkp Meningkatkan Penilaian positif terhadap hubungan sosial	38		1
			BKp Mengentaskan Penilaian negatif terhadap hubungan sosial		39	1
		BKp Meningkatkan	Bkp Meningkatkan Penilaian positif	40		1

	hubungan sosial sendiri	Penilaian terhadap peran sosial	terhadap peran sosial			
			BKp Mengentaskan Penilaian negatif terhadap peran sosial		41	1
	BKp Meningkatkan Pandangan Individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	BKp Meningkatkan Pandangan individu terhadap kedudukannya	Bkp Meningkatkan Pandangan positif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	42		1
			BKp Mengentaskan Pandangan negatif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga		43	1
		BKp Meningkatkan Pandangan individu terhadap hak dan kewajibannya	BKp Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negatif individu terhadap haknya	44		1
			BKp Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negatif individu terhadap hak dan kewajibannya		45	1
	BKp Meningkatkan Pandangan Individu terhadap moral etiknya	BKp Meningkatkan Pertimbangan individu terhadap moral etiknya	BKp Meningkatkan Pertimbangan positif terhadap hubungannya dengan Tuhan	46		1
			BKp Mengentaskan Pertimbangan negatif terhadap hubungannya dengan Tuhan		47	1
		BKp Meningkatkan Pertimbangan individu terhadap keyakinan yang dianut	BKp Meningkatkan Ketaatan pada perintah Tuhan	48		1
			BKp Mengentaskan Sikap menjauhi larangan Tuhan		49	1
			BKp Meningkatkan Sikap membedakan batas yang buruk dan baik	50		1
Jumlah	5	12	25	13	12	25

**Tabel 3.4 Jabaran Variabel dan Kisi-kisi Instrument Penelitian
Materi Kemandirian (X2)**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jml
				+	-	
Materi Kemandirian (X2)	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan Individu terhadap fisik pribadi	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan terhadap kondisi fisik dan kesehatan	Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap kondisi fisik	51		1
			Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap kondisi kesehatan		52	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan terhadap penampilan diri dan kondisi motoriknya	Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap penampilan diri	53		1
			Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap kondisi motoric		54	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan terhadap diri pribadi	Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap diri pribadi	55		1
			Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negtif terhadap keperibadian		56	1
	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan Individu terhadap psikis sendiri	Materi Kemandirian Meningkatkan Pikiran terhadap diri sendiri	Materi Kemandirian Meningkatkan Pikiran positif terhadap diri pribadi	57		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Pikiran negatif terhadap diri pribadi		58	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Perasaan terhadap diri sendiri	Materi Kemandirian Meningkatkan Perasaan positif terhadap diri sendiri	59		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Perasaan negatif terhadap diri sendiri		60	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Sikap terhadap diri sendiri	Materi Kemandirian Meningkatkan Sikap positif terhadap diri sendiri	61		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Sikap negatif terhadap diri sendiri		62	1
	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan Individu terhadap hubungan sosial sendiri	Materi Kemandirian Meningkatkan Penilaian terhadap hubungan sosial	Materi Kemandirian Meningkatkan Penilaian positif terhadap hubungan sosial	63		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Penilaian negatif terhadap hubungan sosial		64	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Penilaian terhadap peran sosial	Materi Kemandirian Meningkatkan Penilaian positif terhadap peran sosial	65		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Penilaian negatif terhadap peran sosial		66	1
	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan Individu	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan individu terhadap kedudukannya	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan positif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga	67		1
			Materi Kemandirian		68	1

	terhadap kedudukannya dalam keluarga		Mengentaskan Pandangan negatif individu terhadap kedudukannya dalam keluarga			
		Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan individu terhadap hak dan kewajibannya	Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negatif individu terhadap haknya	69		1
			Materi Kemandirian Meningkatkan Persepsi positif/ mengentaskan persepsi negatif individu terhadap hak dan kewajibannya		70	1
	Materi Kemandirian Meningkatkan Pandangan Individu terhadap moral etiknya	Materi Kemandirian Meningkatkan Pertimbangan individu terhadap moral etiknya	Materi Kemandirian Meningkatkan Pertimbangan positif terhadap hubungannya dengan Tuhan	71		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Pertimbangan negatif terhadap hubungannya dengan Tuhan		72	1
		Materi Kemandirian Meningkatkan Pertimbangan individu terhadap keyakinan yang dianut	Materi Kemandirian Meningkatkan Ketaatan pada perintah Tuhan	73		1
			Materi Kemandirian Mengentaskan Sikap menjauhi larangan Tuhan		74	1
			Materi Kemandirian Meningkatkan Sikap membedakan batas yang buruk dan baik	75		1
	Jumlah	5	25	13	12	25

Instrument Penelitian

Nama siswa :
Kelas :
Alamat :

Petunjuk Pengisian

1. Alat ini bukan tes melainkan alat untuk mengungkap konsep diri anda
2. Anda diminta untuk memberi pernyataan yang sungguh-sungguh dan jujur, jawaban yang anda berikan sepenuhnya dirahasiakan.
3. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang paling tepat dan sesuai dengan keadaan anda saat ini, untuk membantu anda memilih salah satu jawaban diberikan kriteria sebagai berikut.
 - a. Anda memilih jawaban sangat setuju (SS) jika kondisi yang anda alami berada diantara 80% sampai 100%
 - b. Anda memilih jawaban setuju (S) jika keadaan anda berada antara 60% sampai 79,99%
 - c. Anda memilih jawaban ragu-ragu (RG) jika kondisi yang anda alami berada antara 40% sampai 59,99%.
 - d. Anda memilih jawaban tidak setuju (TS) kondisi yang anda alami berada antara 20% sampai 39,99%.
 - e. Anda memilih jawaban sangat tidak setuju (STS) kondisi yang anda alami berada antara 0% sampai 19,99%.
4. Berilah tanda (√) pada kolom yang sudah disediakan dan sesuai dengan pilihan pernyataan SS = Sangat Setuju S = Setuju, RG= Ragu-Ragu TS= Tidak Setuju STS= Sangat Tidak Setuju

No.	Indikator	Penilaian				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Saya mensyukuri kondisi fisik saya walaupun tidak sama dengan orang lain					
2	Saya merasa tidak mampu menjaga kesehatan tubuh saya					
3	Saya merasa percaya diri dengan penampilan saya setiap harinya					
4	Saya melakukan kesalahan karena tidak mahir mengerjakan sesuatu					
5	Saya tidak khawatir tentang apa yang dikatakan orang lain tentang saya					
6	Saya marah jika orang mengatakan sikap saya tidak baik.					

7	Saya mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup saya					
8	Saya merasa tidak bahagia dan tidak puas dengan diri saya sendiri					
9	Saya merasa bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini					
10	Saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam mengerjakan sesuatu					
11	Saya merasa diri sendiri sebagai pribadi unik yang diciptakan Tuhan.					
12	Saya merasa kemampuan yang saya miliki tidak mumpuni.					
13	Saya senang memiliki teman dan berkenalan dengan orang lain					
14	Saya merasa tidak nyaman jika berada dalam keramaian					
15	Saya merasa memiliki tanggung jawab untuk kepentingan masyarakat di sekitar saya					
16	Saya merasa tidak memiliki peran penting dalam lingkungan masyarakat					
17	Saya merasa nyaman sebagai anggota dalam keluarga sendiri					
18	Saya merasa tidak nyaman dalam keluarga saya sendiri					
19	Saya merasa nyaman dalam menyampaikan pendapat sendiri					
20	Saya merasa hak-hak saya masih belum terpenuhi					
21	Saya yakin Tuhan memiliki rencana-rencana yang indah dalam kehidupan saya					
22	Saya tidak bersyukur kepada Tuhan dengan pencapaian yang saya raih					
23	Saya menjauhi larangan Tuhan dan melaksanakan perintahNya					
24	Saya berkata kasar dan kotor ketika berbicara dengan orang lain					
25	Sebelum melakukan sesuatu maka saya mempertimbangkan dengan matang					
26	Berkat layanan BKp yang diterima dari guru BK maka saya mensyukuri kondisi fisik saya walaupun tidak sama dengan orang lain					
27	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK maka saya mampu menjaga kesehatan					

28	Saya semakin percaya diri dengan penampilan setiap harinya					
29	Saya mulai berhati-hati dan semakin teliti ketika melakukan sesuatu					
30	Saya tidak akan khawatir tentang apa yang dikatakan orang lain tentang saya karena telah menerima layanan BKp dari guru BK					
31	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya lebih mudah beradaptasi serta untuk menerima orang dan lingkungan baru					
32	Saya merasa mampu mengatasi tantangan dan kesulitan dalam hidup saya					
33	Saya merasa bahagia dan puas dengan diri sendiri					
34	Saya merasa bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini					
35	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya merasakan memiliki kemampuan tertentu seperti orang lain					
36	Saya mulai bisa mengontrol kegiatan saya sehari-hari berkat layanan BKp yang saya terima					
37	Saya semakin memahami bahwa setiap orang punya kelemahan dan kelebihan sendiri					
38	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya mulai mudah berteman dan berkenalan dengan orang lain					
39	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya bisa merasa nyaman berada di keramaian					
40	Saya merasa memiliki tanggung jawab yang besar dengan tugas yang saya terima saat ini					
41	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya merasa memiliki peran penting di lingkungan saya					
42	Saya bisa menjadi diri saya sendiri dalam keluarga setelah menerima layanan BKp					
43	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya menjadi lebih terbuka dengan anggota keluarga sendiri					
44	Saya bisa menyampaikan pendapat tentang hal-hal yang menurut saya penting					
45	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya merasa bahwa hak saya akan terpenuhi jika kewajiban telah dilakukan dengan baik					
46	Saya yakin Tuhan memiliki rencana-rencana yang indah dalam kehidupan saya					

47	Saya senantiasa bersyukur kepada Tuhan atas segala pencapaian yang saya raih					
48	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya menjauhi larangan Tuhan dan melaksanakan perintahNya					
49	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK saya menyadari kesalahan dan tidak lagi berkata kasar dan kotor ketika berbicara dengan orang lain					
50	Setelah mengikuti layanan BKp dari guru BK maka sebelum melakukan sesuatu maka saya mempertimbangkan dengan matang.					
51	Saya mensyukuri kondisi fisik saya walaupun tidak sama dengan orang lain karena telah menerima materi kemandirian dari guru BK					
52	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya merasa mampu menjaga kesehatan tubuh saya sendiri					
53	Berkat materi kemandirian yang saya terima, saya merasa lebih nyaman dan percaya diri dengan penampilan saya setiap harinya					
54	Saya terhindar dari kesalahan dalam melakukan sesuatu setelah menerima materi kemandirian dari guru BK					
55	Saya tidak meragukan atau mengkhawatir tentang apa yang di pikirkan orang lain tentang saya					
56	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya menjadi sabar dan tidak mudah marah jika orang mengatakan sikap saya tidak baik					
57	Saya merasa mampu mengatasi tantangan dan kesulitan setelah menerima materi kemandirian dari guru BK					
58	Saya merasa tidak bahagia dan tidak puas dengan diri saya sendiri					
59	Dengan materi kemandirian yang saya terima, saya merasa bersyukur atas apa yang saya miliki saat ini					
60	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya merasa memiliki kemampuan dalam diri sendiri					
61	Melalui materi kemandirian yang saya terima dari guru BK saya bisa mengatur dan mengontrol kegiatan saya sehari-hari					
62	Saya merasa lebih banyak memiliki kelemahan dari pada kelebihan					
63	Melalui materi kemandirian yang saya terima, saya bisa membangun hubungan yang baik dan berkenalan dengan orang baru					

64	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya merasa nyaman berada dalam keramaian					
65	Melalui materi kemandirian yang saya terima, saya merasa memiliki tanggung jawab yang besar terhadap masyarakat					
66	Saya merasa memiliki peran penting di lingkungan saya karena materi kemandirian yang saya terima dari guru BK					
67	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya merasa nyaman sebagai anggota dalam keluarga sendiri					
68	Saya merasa nyaman dalam keluarga saya sendiri setelah menerima materi kemandirian dari guru BK					
69	Melalui materi kemandirian, saya merasa berani menyampaikan pendapat dengan baik					
70	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK saya merasa hak-hak saya masih belum terpenuhi					
71	Melalui materi kemandirian yang saya terima, saya yakin Tuhan memiliki rencana-rencana yang indah dalam kehidupan saya					
72	Setelah menerima materi kemandirian dari guru BK Saya bersyukur kepada Tuhan dengan pencapaian yang saya raih					
73	Melalui materi kemandirian yang saya terima, saya mulai rutin melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama					
74	Melalui materi kemandirian yang saya terima dari guru BK saya tidak lagi berkata kasar dan kotor kepada orang lain					
75	Melalui materi kemandirian yang saya terima dari guru BK, sebelum melakukan sesuatu, maka saya mempertimbangkan dengan matang					

LAMPIRAN
Hasil Output Uji Validitas Instrumen Y, X1 & X2

[illegible]

[illegible]

[illegible]

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Output Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,938	25

Output Uji Reliabilitas X1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	25

Output Uji Reliabilitas X2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	25

Output Uji Normalitas Data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,945	23	0,225
Materi Kemandirian (X2)	0,931	23	0,117
Konsep Diri (Y)	0,920	23	0,065

Output Uji Homogenitas Data

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,825	6	12	0,572

Output Uji Linieritas Data

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri (Y) *		(Combined)	1563,572	17	91,975	0,946	0,582
Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	Between Groups	Linearity	29,650	1	29,650	0,305	0,605
		Deviation from	1533,923	16	95,870	0,986	0,559
		Linearity					
		Within Groups	486,167	5	97,233		
		Total	2049,739	22			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Konsep Diri (Y) *	(Combined)		1700,572	18	94,476	1,082	0,528
Materi Kemandirian (X2)	Between Groups	Linearity	98,305	1	98,305	1,126	0,348
		Deviation from Linearity	1602,268	17	94,251	1,080	0,528
	Within Groups		349,167	4	87,292		
Total		2049,739	22				

Temuan Penelitian

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik
	Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	43	37,3	2	Tidak baik	88	76,5	4	Baik	39,2
2	39	33,9	2	Tidak baik	92	80	4	Baik	46,1
3	40	34,7	2	Tidak baik	89	77,3	4	Baik	42,6
4	54	46,9	3	Kurang Baik	95	82,6	5	Sangat Baik	35,7
5	51	44,3	3	Kurang Baik	89	77,3	4	Baik	33
6	46	40,3	2	Tidak baik	87	75,6	4	Baik	35,3
7	52	45,2	3	Kurang Baik	93	80,8	4	Baik	35,6
8	50	43,4	3	Kurang Baik	86	74,7	4	Baik	31.3
9	45	39,1	2	Tidak baik	91	79,1	4	Baik	40

10	50	43,4	3	Kurang Baik	85	73,9	4	Baik	30,5
11	48	41,7	3	Kurang Baik	98	85,2	5	Sangat Baik	43,5
12	41	35,6	2	Tidak baik	94	81,7	5	Sangat Baik	46,1
13	45	39,1	2	Tidak baik	90	78,2	4	Baik	39,1
14	47	40,8	2	Tidak baik	95	82,6	5	Sangat Baik	41,8
15	46	40	2	Tidak baik	89	77,3	4	Baik	37,3
16	44	38,2	2	Tidak baik	96	83,4	5	Sangat Baik	45,2
17	43	37,3	2	Tidak baik	100	86,9	5	Sangat Baik	49,6
18	44	38,2	2	Tidak baik	96	83,4	5	Sangat Baik	45,2
19	41	35,6	2	Tidak baik	95	82,6	5	Sangat Baik	47
20	42	36,5	2	Tidak baik	91	79,1	4	Baik	42,6
21	47	40,8	2	Tidak baik	88	76,5	4	Baik	35,7
22	50	43,4	3	Kurang Baik	94	81,7	5	Sangat Baik	38,3

23	45	39,1	2	Tidak baik	92	80	4	Baik	40,9
Jumlah	1053	39,80	2	Tidak Baik	2113	79,87	4	Baik	40,07
Rata-rata	45,78				91,86				

Rumusan Jawaban Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,716 ^a	0,512	0,463	4,504

Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	425,739	2	212,870	10,493	,001 ^b
1 Residual	405,739	20	20,287		
Total	831,478	22			

a. Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan Kelompok (X1), Materi Kemandirian (X2)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	50,785	14,413		3,523	0,002
Layanan Bimbingan Kelompok(X1)	0,202	0,129	0,246	1,567	0,133
Materi Kemandirian(X2)	0,334	0,081	0,647	4,119	0,001

a. Dependent Variable: Konsep Diri (Y)

Dokumentasi Pelaksanaan Layanan









YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Jln. YosSudarso No. 118/ E- S Telp. 21616 Gunungsitoli – Nias 22812

Gunungsitoli, November 2024

Hal : Pengajuan Judul Rancangan Penelitian Kepada Yth:
Bapak **Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D**
Dosen Penasehat Akademik

1. Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

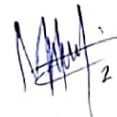
Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Semester : VII (Tujuh)
Jumlah SKS : 127
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Dengan ini mengajukan Judul Rancangan Penelitian dan memohon kepada bapak kiranya dapat berkenan menyetujui salah satu judul yang saya ajukan dibawah ini:

NO.	Judul	Persetujuan Dosen			
		Dosen PA		Ketua Prodi	
		Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
1.	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli	19/11/2024		8/12	
2.	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Konsep Diri Remaja di SMP Negeri 7 Gunungsitoli				
3.	Analisis Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dalam Mengatasi Masalah Keterlambatan Siswa di SMA Negeri 2 Gunungsitoli				

2. Demikian permohonan ini saya ajukan atas perhatian Bapak saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya,
Mahasiswa



MIDAR KRISTIANI ZEGA
NIM. 212102030



Tema : Konsep Diri

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli

ABSTRAKSI

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, perkembangan kepribadian dan konsep diri siswa merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Konsep diri yang positif adalah fondasi utama yang mendukung siswa dalam meraih prestasi akademik dan kesejahteraan psikologis. Salah satu faktor yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan konsep diri positif adalah kemandirian.

Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan individu, yang mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab atas tindakan sendiri, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian pada remaja sangat penting sebagai dasar dalam pembentukan identitas dan karakter seseorang.

Desmita dalam Abdul Rozak Assyahir (2019) mengemukakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan menurut Nurhayati kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Kemandirian dalam konteks pendidikan, merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Siswa yang mandiri biasanya mampu mengatasi berbagai tantangan akademik dan sosial dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada pandang mereka terhadap diri sendiri.

Ara dalam Rika Sa'diyah (2017) mengemukakan aspek-aspek kemandirian anak adalah:

1. Kebebasan merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak.
2. Inisiatif merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku.

3. Percaya diri merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai.
4. Tanggung Jawab merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain.
5. Ketegasan Diri merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri.
6. Pengambilan Keputusan dimana dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih.
7. Kontrol Diri merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan

Kemandirian tidak hanya berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan keterampilan hidup, tetapi juga berperan untuk membentuk konsep diri yang positif. Dimana konsep diri yang positif adalah pandangan atau persepsi yang positif tentang diri sendiri. Individu yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi cenderung lebih percaya diri, memiliki kontrol yang besar terhadap hidup mereka, dan mampu menangani stres serta tantangan dengan lebih efektif.

Konsep diri adalah pemahaman seseorang tentang siapa dirinya, termasuk bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, nilai-nilai, kepercayaan, dan perasaan tentang diri mereka. Ini mencakup identitas pribadi, peran sosial, dan bagaimana seseorang menilai kemampuannya serta hubungan mereka dengan orang lain. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain menurut Riswandi dalam Pratiwi Wahyu Widiarti (2017).

Konsep diri bisa dikembangkan melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri positif maupun negatif dipengaruhi oleh cara penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Berdasarkan pengalaman sosialnya dengan lingkungan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dan konsep dirinya dalam menunjukkan persepsinya terhadap orang lain.

Jahju Hartanti (2018) merumuskan bahwa ada beberapa karakteristik konsep diri yang baik diantaranya :

- a. Memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi masalah
- b. Merasa setara dengan oranglain
- c. Menerima pujian tanpa merasa malu atau bersalah
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, perasaan serta perilakunya yang seluruhnya belum tentu disetujui oleh masyarakat

- e. Mengetahui dan menyadari keterangan-keterangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.

Dalam meningkatkan kemandirian untuk membentuk konsep diri positif peserta didik, dibutuhkan upaya-upaya dalam pembentukannya melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi pengalaman, dan memperoleh dukungan emosional. Melalui proses kelompok, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, dan pada akhirnya meningkatkan kemandirian dan konsep diri positif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 7 Gunungsitoli, banyak terdapat peserta didik yang masih bergantung pada bimbingan orangtua dan guru dalam hal-hal yang seharusnya dapat mereka tangani sendiri. Kebiasaan peserta didik yang selalu bertanya dan meminta bantuan bahkan untuk hal-hal sederhana menunjukkan bahwa rendahnya tingkat kemandirian mereka. Guru yang terlalu sering mengawasi dan mengarahkan juga turut mengurangi kesempatan peserta didik untuk belajar secara mandiri.

Kemudian, peran orangtua juga yang cenderung terlalu banyak campur tangan dalam kegiatan belajar anak serta mengambil keputusan akademis tanpa melibatkan anak mengakibatkan anak tidak mendapat kesempatan untuk mencoba dan belajar dari kesalahan sendiri, sehingga kurang mampu berkembang dalam hal kemandirian. Ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan kemandirian dan pada akhirnya mempengaruhi konsep diri positif peserta didik. Konsep diri positif yang merupakan persepsi individu tentang dirinya sendiri, sangat dipengaruhi oleh seberapa besar mereka merasa mampu dan percaya diri dalam menghadapi tantangan.

Untuk memastikan peserta didik tetap mandiri dan memiliki konsep diri yang positif, mereka perlu mengadopsi sejumlah sikap dan tindakan yang mendukung pengembangan diri. Pertama-tama, siswa harus berani mengambil inisiatif dan belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Ini adalah fondasi penting bagi kemandirian. Kemudian mendengarkan masukan dari orang lain seperti teman, guru dan orangtua supaya peserta didik dapat memahami area yang perlu diperbaiki dan merasakan dukungan dari lingkungan sekitar. Mereka sebaiknya juga aktif mencari keterampilan baru yang dapat meningkatkan kepercayaan diri, seperti berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas. Melalui serangkaian tindakan ini, siswa tidak hanya akan meningkatkan kemandirian mereka, tetapi juga memperkuat konsep diri positif, yang pada

gilirannya akan membantu mereka menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri.

George dalam Syela Priyastutik (2018) mengatakan bahwa “Kemandirian adalah kemampuan untuk mengerjakan tugas sendiri menjaga diri sendiri, dan memulai kegiatan tanpa harus selalu diberi tahu apa yang harus dilakukan”. Siswa yang memiliki inisiatif, mampu mengatasi masalah sendiri, percaya diri, dan melakukan apapun sendiri tanpa bantuan orang lain, maka siswa tersebut mandiri.

Kemandirian juga dapat membuat seseorang memiliki konsep diri untuk memilih jalan masing – masing agar menjadi lebih baik. Konsep diri adalah cara seseorang memandang dirinya sendiri secara utuh, fisik, emosional, intelektual, sosial, dan spiritual. Pandangan ini tidak hanya melihat kelebihan seseorang saja, tetapi melihat kelemahan seseorang juga.

Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli.

B. Tinjauan Teori Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata “Autonomy” yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.

Desmita dalam Abdul Rozak Assyahir (2019) mengemukakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Sedangkan menurut Nurhayati kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan kemampuan diri untuk menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.

Kemandirian dalam konteks pendidikan, merujuk pada kemampuan siswa untuk mengelola diri sendiri, membuat keputusan, serta bertanggung jawab atas tindakannya. Siswa yang mandiri biasanya mampu mengatasi berbagai tantangan akademik dan sosial dengan lebih baik, sehingga berdampak positif pada pandang mereka terhadap diri sendiri.

Kemandirian yang diekspresikan dalam perilaku sehari-hari mengandung unsur-unsur emosi, kata hati, moral intelektual, sosial ekonomi dan sikap. Kelima unsur-unsur tersebut saling berkaitan antara satu sama lainnya. Jado dapat dikatakan bahwa kemandirian akan tercapai jika individu memiliki sikap tergantung, bebas menentukan pilihan sendiri dan mental yang lebih matang. Wujud lain dari kemandirian ini adalah berupa sikap yang tegas dan konsekuen perkataan dan perbuatannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian

Terbentuknya kemandirian tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung untuk mempengaruhi kemandirian lebih dalam, karena itu ada beberapa faktor lain yang berperan penting dalam mempengaruhi kemandirian tersebut. Diantaranya :

a. Pola asuh orangtua dalam keluarga

Anak yang mempunyai kemandirian tinggi adalah mereka yang berasal dari keluarga yang orangtuanya dapat menerima anaknya dengan positif.

b. Usia

Individu dimasa remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi.

c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau yang dikenal dengan pendidikan formal. Akan tetapi bisa juga diperoleh dari luar sekolah yang sering disebut dengan pendidikan non formal, pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk usaha dari lingkungan keluarganya kedalam kelompok teman sebaya. Terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, ternyata semakin tinggi juga tingkat kemandirian seseorang.

d. Urutan kelahiran

Dengan adanya urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya mempunyai ciri tersendiri bagi setiap anak yang mungkin disebabkan oleh perlakuan dan perhatian yang berbeda-beda bagi setiap anak. Semakin sedikit jumlah anak dalam keluarga dan semakin naik persepsi pola asuh demokratik yang diberikan oleh orangtuanya, maka tingkat kemandirian semakin besar.

e. Jenis kelamin

Didalam penelitian tersebut ditemukan bahwa rata-rata skor kemandirian pria lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor kemandirian wanita. Hal tersebut

dikarenakan orang menganggap wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri, sangat tergantungan aspek-aspek lainnya yang merupakan ciri-ciri ketidakmandirian. Sedangkan pria mempunyai ciri-ciri yang sebaliknya, yaitu tidak mudah dipengaruhi, sangat aktif, dapat memutuskan sesuatu secara mudah, sangat percaya diri, dan tidak tergantung.

f. Inteligensi

Anak yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian dalam setiap menghadapi masalah yang harus diselesaikan.

g. Interaksi sosial

Kemampuan seorang remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah akan mendukung perilaku untuk mandiri.

3. Ciri-Ciri Kemandirian

Gea dalam M Sabilla (2019) mengatakan bahwa remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri :

- a. Percaya diri
- b. Mampu bekerja sendiri
- c. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya
- d. Menghargai waktu
- e. Tanggung jawab
- f. Mengembangkan cara berfikir positif
- g. Memandang masa dengan optimis bagi remaja mandiri

4. Aspek-Aspek Kemandirian

a. Aspek Intelektual

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

b. Aspek sosial

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.

c. Aspek Emosi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.

d. Aspek ekonomi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomidengan orang tua.

C. Tinjauan Teori Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri adalah pemahaman seseorang tentang siapa dirinya, termasuk bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, nilai-nilai, kepercayaan, dan perasaan tentang diri mereka. Ini mencakup identitas pribadi, peran sosial, dan bagaimana seseorang menilai kemampuannya serta hubungan mereka dengan orang lain. Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain. Konsep diri merupakan faktor yang menentukan (determinan) dalam komunikasi kita dengan orang lain menurut Riswandi dalam Pratiwi Wahyu Widiarti (2017).

Stuart dan Sudeen dalam Jahju Hartanti (2018) membagi konsep diri menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Gambaran diri (body/self image)

Sikap seseorang terhadap dirinya secara sadar dan tidak sadar merupakan gambaran atas diri orang tersebut. Sikap ini mencakup persepsi dan perasaan tentang ukuran, bentuk, fungsi penampilan dan potensi tubuh saat ini dan masa lalu yang secara berkesinambungan dimodifikasi dengan pengalaman baru setiap individu. Sejatinya, sejak lahir individu mengeksplorasi bagian tubuhnya, menerima stimulus dari orang lain, kemudian mulai memanipulasi lingkungan dan mulai sadar dirinya terpisah dari lingkungan.

Gambaran diri erat kaitannya dengan kepribadian. Tak bisa dipungkiri, cara individu memandang dirinya berdampak penting pada psikologisnya. Setiap individu tentu ingin merasa aman. Ternyata, langkah utama untuk merasa aman secara utuh ialah memandang diri secara utuh yaitu menerima dan mengukur bagian tubuhnya. Sikap ini mampu menghindarkan individu dari rasa cemas dan dapat meningkatkan harga diri. Tentu ada banyak faktor yang mempengaruhi gambaran diri seorang individu atau yang disebut stressor (tekanan), salah satunya ialah feed back (umpan balik) antar pribadi (interpersonal) yang negatif seperti tanggapan balik berupa celaan, makian, labeling. Hal-hal ini mampu membuat seseorang mengkonstruksi gambaran diri yang desktruktif.

b. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana ia harus berperilaku berdasarkan standar, aspirasi, tujuan atau penilaian personal tertentu. Standar dapat berhubungan dengan tipe orang yang akan diinginkan atau aspirasi, cita-cita, nilai-nilai (values) yang ingin dicapai. Ideal diri seorang individu berkembang pada masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh individu tersebut. Pengaruh ini memberikan keuntungan dan harapan pada masa remaja. Itu sebabnya, kehadiran orang tua, guru, dan teman begitu penting. Namun, yang paling utama adalah orang tua. Apabila orang tua gagal memberikan pengaruh, anak akan menerima pengaruh terhadap ideal dirinya dari pihak lain. Tentu tidaklah menjadi soal manakala pihak yang dijadikan sumber ideal diri anak memiliki pengaruh positif. Namun, masalah tak terelakkan apabila sumber ideal diri cenderung negatif.

c. Harga diri (self esteem)

Ketika seseorang membuat penilaian terhadap dirinya, ia sedang mengukur harga dirinya. Mengapa? Sebab harga diri adalah penilaian pribadi terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa sejauhmana perilakunya memenuhi ideal diri. Aspek utama pembangunan harga diri adalah rasa cinta atau kasih sayang yang diterima dan penghargaan dari orang lain. Frekuensi rasa cinta atau kasih sayang dan penghargaan diri yang rendah akan menghasilkan harga diri yang rendah. Selain itu, tingkat kegagalan turut mempengaruhi. Seseorang yang sering mengalami kegagalan cenderung memiliki harga diri yang rendah. Sebaliknya, seseorang yang jarang gagal cenderung berharga diri tinggi. Intinya, harga diri yang rendah terkait dengan buruknya hubungan interpersonal. Harga diri sangat rentan pada masa-masa perkembangan anak. Apalagi pada masa remaja. Pada masa ini, anak-anak membutuhkan perhatian ekstra.

d. Peran

Setiap orang, tidak terkecuali anak, diharapkan dapat memberikan perannya, yaitu sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat. Peran ini mengacu kepada peran yang ditetapkan yaitu peran yang menutup kemungkinan terhadap option (pilihan) seseorang, dan peran yang diterima, yaitu peran yang terpilih atau dipilih oleh individu. Peran setiap individu merupakan posisi yang dibutuhkan untuk mengatualisasi diri.

e. Identitas (identity)

Seseorang yang mempunyai perasaan identitas diri yang kuat akan memandang dirinya berbeda dengan orang lain. Identitas adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian yang merupakan sintesa dari semua aspek konsep diri sendiri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas memungkinkan terbentuknya kemandirian yaitu suatu karakteristik yang timbul dari perasaan berharga, kemampuan dan penyesuaian diri.

Konsep diri bisa dikembangkan melalui pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Konsep diri positif maupun negatif dipengaruhi oleh cara penilaian individu terhadap dirinya sendiri dan lingkungan. Berdasarkan pengalaman sosialnya dengan lingkungan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut dan konsep dirinya dalam menunjukkan persepsinya terhadap orang lain.

2. Ciri-Ciri Konsep Diri

Adapun ciri-ciri konsep diri positif dan negatif yang dijelaskan oleh William D. Brooks dan Philip Emmert sebagai berikut :

a. Konsep Diri Positif

- 1) Yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, tidak lari dari masalah, dan percaya bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.
- 2) Merasa setara dengan orang lain. ia selalu merendahkan diri, tidak sombong, tidak mencela atau meremehkan siapapun, selalu menghargai orang lain.
- 3) Menerima pujian tanpa rasa malu. Ia menerima pujian tanpa rasa malu tanpa menghilangkan rasa merendahkan diri. Jadi, meskipun ia menerima pujian ia tidak membanggakan dirinya apalagi meremehkan orang lain.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan dan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya di setuju oleh masyarakat. Ia peka terhadap perasaan orang lain sehingga akan menghargai perasaan orang lain meskipun kadang tidak disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian tidak disenangi dan berusaha merubahnya. Ia mampu untuk mengintropeksi orang lain, dan mampu untuk mengubah menjadi lebih baik agar diterima dilingkungannya.

b. Konsep Diri Negatif

- 1) Peka terhadap kritik. Orang ini sangat tidak tahan kritik yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam, hal ini berarti dilihat dari faktor yang mempengaruhi diri individu tersebut belum dapat mengendalikan emosinya, sehingga kritikan dianggap sebagai hal yang salah.
- 2) Responsif sekali terhadap pujian. Segala hal yang menjunjung harga dirinya menjadi pusat perhatian bersamaan dengan kesenangan terhadap pujian, mereka hyper kritis terhadap orang lain.
- 3) Cenderung bersikap hyper kritis. Ia selalu mengeluh, mencela atau meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan ataupun pengakuan pada kelebihan orang lain.
- 4) Cenderung merasa tidak disenangi. Ia merasa tidak diperhatikan, karena itulah ia beraksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- 5) Bersikap pesimis terhadap kompetisi. Hal ini terungkap dalam keengganan untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi. Ia akan menganggap tidak akan berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

Konsep diri memiliki aspek yang menjadi komponen dari konsep diri secara rinci dijabarkan oleh William H. Fitts (1971) menjadi lima kategori sebagai berikut:

- a. Diri fisik, yang merupakan pandangan individu terhadap kondisi fisik yang dimilikinya yang terkait juga dengan kondisi kesehatan, penampilan diri dan kondisi motoriknya. Misalkan seorang individu itu menganggap dirinya pendek, kurang cantik, dan bahkan tidak menarik jika dipandang orang lain. Hal ini terkait dengan diri fisik dalam konsep diri.
- b. Diri keluarga, yang menjadi pandangan atau penilaian individu terhadap kedudukannya dalam keluarga.
- c. Diri pribadi, adalah kemampuan individu untuk menggambarkan identitas dirinya sendiri baik berupa perasaan maupun persepsi terhadap kepribadiannya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik maupun interaksi dengan orang lain, melainkan terkait sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya sendiri sebagai pribadi yang tepat.
- d. Diri moral-etik, yang merupakan persepsi individu terhadap dirinya yang dinilai dari pertimbangan pencerminan nilai moral dan etika dirinya. Hal ini terkait dengan

persepsi seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan-nya, kepuasan seseorang terhadap keyakinan yang dianutnya, lalu kehidupan beragama dan membedakan batasan baik buruk dalam dirinya.

- e. Diri sosial, terkait bagaimana individu melakukan interaksi sosial yang dimana bagian ini adalah penilaian orang lain terhadap dirinya terkait dengan kualitas interaksi interpersonal dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyahir, Abdul Rozak. 2019. Pengaruh Kemandirian dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. Skripsi.
- Astuti, Sri. & Thomas Sukardi. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Berwirausaha Pada Siswa SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(3)
- Hartanti, Jahju. 2018. Konsep Diri. Surabaya : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
- Priyastutik, Syela., dkk. 2018. Pengaruh Kemandirian dan Konsep Diri Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa. Jurnal Kajian Pendidikan Matematika (JKPM), 4(1)
- Sa'diyah Rika. 2017. Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. Jurnal Kordinat, 16(1) 3
- Syakraeni, Andi. 2019. Pembentukan Konsep Diri Remaja. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam, 6(2), 67-80
- Widiarti, Pratiwi Wahyu. 2017. Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa SMP Se Kota Yogyakarta. Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi, 47(1)

Gunungsitoli, November 2024

Disetujui oleh :

Dosen Penasehat Akademik,


Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D
NIDN. 0130079302

Disahkan oleh :

Ketua Program Studi,


Hosianna R. Damanik, M.Psi
NIDN. 0103128902

Tembusan:

1. Kepala LPPM Universitas Nias
2. Dekan FKIP

Gunungsitoli, 2025

Hal : Pengajuan Pembimbing Skripsi

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
u.p. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jalan Yos Sudarso NO. 118/E-S. Ombolata Ulu
Kota Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Midar Kristiani Zega
NIM	: 212102030
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jumlah SKS yang telah diselesaikan	: 144 SKS

Sehubungan dengan rencana saya untuk menulis tugas akhir/skripsi pada tahun akademik 2024/2025, dengan hormat saya mengajukan topik/permasalahan tugas akhir/skripsi sebagaimana terlampir.

Berkenaan dengan hal tersebut saya mengajukan nama-nama dosen sebagai calon pembimbing tugas akhir/skripsi :

4. Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
5. Dr. Famahato Lase, M.Pd.,Kons
6. Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D

Demikian permohonan ini saya ajukan, atas perhatian saya ucapkan terimakasih.

Pemohon,

Midar Kristiani Zega
Nim 212102030



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://fkip.unias.ac.id> email: fkip@unias.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
Nomor : 08/UN10/PP.10.06/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias menetapkan

Nama : **Dr. Famahato Lase, S. Pd., M. Pd., Kons.**
NIDN : 0114046901
Pangkat : Penata Tk.I/III/d
Jabatan Akademik : Lektor
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling

sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias:

Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Topik/Permasalahan Skripsi : Pengaruh Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Demikian surat penetapan dosen pembimbing ini disampaikan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Gunungsitoli, 18 Oktober 2024



Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.
NIDN 0120047908

Tembusan :

1. Rektor Universitas Nias, C.q. Wakil Rektor I
2. Ketua Program Studi BK
3. Mahasiswa yang dibimbing (Midar Kristiani Zega)

NIM :

212102030

NAMA MAHASISWA :

MIDAR KRISTIANI ZEGA

PRODI :

Bimbingan dan Konseling

JUDUL :

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN TERHADAP KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI

Dosen Pembimbing :

Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons.

Konsentrasi :

Bimbingan dan Konseling

Tema :

Psikososial

Riwayat Bimbingan Proposal

No	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN TERHADAP KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI 09 Jan 2025 22:10:05	Merumuskan masalah dan tujuan penelitian Download File Skripsi	Penetapan rumusan masalah dan tujuan penelitian 11 Jan 2025 19:49:38
2	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN TERHADAP KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI 10 Jan 2025 21:20:57	Bab 1 Perbaikan Latar belakang Download File Skripsi	Pembuatan outline proposal penelitian Bab I, II, III 11 Jan 2025 19:50:24
3	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN TERHADAP KONSEP DIRI POSITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI 10 Jan 2025 21:23:38	Bab 1-2 Pembuatan Kerangka berpikir dan Hipotesis Download File Skripsi	Pembuatan Bab I, II, dan III Proposal Penelitian 11 Jan 2025 19:51:22
4	PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENINGKATAN KEMANDIRIAN TERHADAP KONSEP DIRI	Bab 1-3 penjabaran variabel untuk pembuatan kisi-kisi instrumen	Pembuatan Jabaran variabel dan kisi-kisi instrumen penelitian, serta persetujuan seminar

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
----	-------	--------	---------------

	POSITIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 7		
--	---------------------------------------	--	--

	GUNUNGSITOLI		
--	--------------	--	--

	10 Jan 2025 21:26:43		
--	----------------------	--	--

[Download File Skripsi](#)

			11 Jan 2025 19:53:00
--	--	--	----------------------

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Midar Kristiani Zega

NIM : 212102030

Program : Sarjana

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan.

Gunungsitoli, Januari 2025

Dosen Pembimbing

Ketua Program Studi



*Setuju Seminar
8/1-25*



Dr. Famahato Lase, S.Pd.,M.Pd.,Kons
NIDN.0114046901

Hosianna Rodearni Damanik,S.Psi.,M.Psi
NIDN.0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

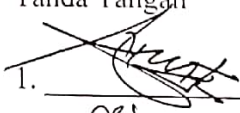
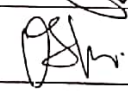
Pada hari ini kamis tanggal enam bulan februari tahun dua ribu dua puluh lima telah diselenggarakan Seminar Rancangan Penelitian bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli**
Waktu Pelaksanaan : 09.30 s.d 11.00 WIB

Susunan Dewan Penguji :

1. Dr. Famahato Lase., M.Pd., Kons.
2. Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.

Tanda Tangan

1. 
2. 

Rekapitulasi Nilai:

Dewan Penguji	Total Nilai
1. Dr. Famahato Lase., M.Pd., Kons.	92
2. Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.	80
Total Nilai	176

Rata- rata nilai adalah :

Gunungsitoli, 6 Februari 2025

Ketua Prodi BK



Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi

NIDN. 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://bkk.unias.ac.id> email: bkk@unias.ac.id

BERITA KETERANGAN SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN

Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Nias menerangkan bahwa :

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

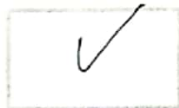
Telah menyelenggarakan seminar rancangan penelitian pada :

Hari/ Tanggal : Kamis, 6 Februari 2025
Pukul : 09.30 WIB s.d 11.00 WIB
Tempat : Ruang 13 FKIP

Dengan hasil penilaian :



Rancangan penelitian telah cukup baik dan lengkap sehingga telah dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data.
(90-100)



Rancangan penelitian telah cukup baik, namun masih perlu disempurnakan dan dilengkapi dengan instrument sebelum dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan pengumpulan data.
(70-89)



Rancangan penelitian masih perlu dikembangkan, namun masalah penelitian masih dianggap cukup baik untuk dijadikan topik permasalahan skripsi. Dianjurkan seminar perbaikan
(55-69)



Rancangan penelitian tidak memenuhi syarat untuk dikembangkan sebagai bahan skripsi. Mahasiswa perlu memikirkan untuk memilih topik lain dan wajib mengikuti seminar rancangan skripsi.
(0-5)

Gunungsitoli, 6 Februari 2025
Ketua Prodi BK

Hosianna Rodearn Damanik, S.Psi, M.Psi
NIDN. 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Rektorat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812

Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Bimbingan dan Konseling,
FKIP Universitas Nias

1. Dosen Pembimbing

Nama : Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN : 0114046901
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli

3. Waktu Pelaksanaan Seminar:

Hari/tanggal : Kamis, 06 Februari 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d selesai
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Sesuaikan dengan Catatan di proposal

Gunungsitoli, 06 Februari 2025

Pembimbing,

Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN. 0114046901



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
Rektorat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812

Lembar Perbaikan Seminar Rancangan Penelitian
Program Studi Bimbingan dan Konseling,
FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penelaah

Nama : Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN : 0103128902
Jabatan : Penelaah
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Kamis, 06 Februari 2025
Pukul : 08.00 s/d selesai
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Revisi sesuai dengan catatan di proposal good luck!

Gunungsitoli, 06 Februari 2025
Penelaah,

Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN. 0103128902

Rancangan Penelitian yang diajukan oleh:

Nama : Midar Kristiani Zega

NIM : 212102030

Program : Sarjana

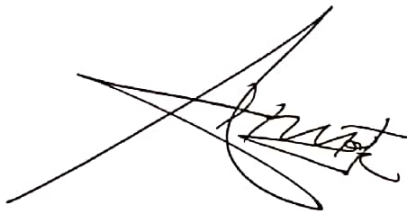
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli telah diseminarkan dan disetujui untuk diteliti.

Gunungsitoli, Februari 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.pd., Kons
NIDN. 0114046901

*Setuju
20/2-25*

Dosen Penelaah,



Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN. 0103128902

Ketua Program Studi,



Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Home page : <https://fkp.unias.ac.id> email : fkp@unias.ac.id

Nomor : 023/UN10/PN.01.02/2025

26 Februari 2025

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Yth.

**Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Pengembangan dan Penelitian Daerah Kota Gunungsitoli**
di
Tempat

1. Dengan hormat, dalam rangka melengkapi data penelitian yang dilaksanakan oleh:

Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

Lokasi Penelitian : UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Jadwal Penelitian : 10 Maret s.d 10 April 2025

Maka kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di lokasi penelitian tersebut di atas (rancangan skripsi terlampir).

2. Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


Dekan
Dr. Yaredi Waruwu, S.S., M.S.
NIDN 0120047908

Tembusan Yth:

1. Rektor Universitas Nias
2. Wakil Rektor Lingkup Universitas Nias
3. Kepala LPPM Universitas Nias
4. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling
5. Peneliti yang bersangkutan (**Midar Kristiani Zega**)
6. Arsip



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Rektorat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ☎ 22812

Gunungsitoli, Februari 2025

Nomor : 104/UN10/PN.01.02/25

Lampiran : 1 (satu) set

Perihal : **Berkas Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian**

Yth:

Dekan FKIP Universitas Nias

di

Tempat

1. Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan berkas dalam rangka pengurusan permohonan izin pelaksanaan penelitian mahasiswa yang dilakukan oleh:

Nama	: Midar Kristiani Zega
NIM	: 212102030
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Jenjang Pendidikan	: Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi	: pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan materi kemandirian terhadap peningkatan konsep diri peserta didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli
Lokasi Penelitian	: UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli
Jadwal Penelitian	: 10 Maret 2025 s.d. selesai

2. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi BK,

Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN. 0103128902



PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI
Jalan Arah Awa'ai Km. 7,5 Desa Bawodesolo
E-mail: smpn7gunungsitoli@yahoo.com Kode Pos: 22851
GUNUNGSITOLI

SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 400.3.5/037-SMP/2025

Dasar : Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah
Nomor : 000.9.2/581/Bapperida/2025, tanggal 05 Maret 2025 tentang
Rekomendasi Penelitian Mahasiswa atas nama : Midar Kristiani Zega.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : MIDAR KRISTIANI ZEGA
NIM : 212102030
Universitas : NIAS
Program Studi : S-1 BIMBINGAN DAN KONSELING
Untuk : "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian
Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7
Gunungsitoli".

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Gunungsitoli
Pada Tanggal : 6 Maret 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli,



FADA'ARO MENDROFA, S.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA, IV/C
NIP. 19670526 199903 1 002

Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA GUNUNGSITOLI
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SMP NEGERI 7 GUNUNGSITOLI
Jalan Arah Awa'ai Km. 7,5 Desa Bawodesolo
E-mail: smpn7gunungsitoli@yahoo.com Kode Pos: 22851
GUNUNGSITOLI

SURAT KETERANGAN
TELAH SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 400.3.5/038-SMP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli, menerangkan bahwa:

Nama : MIDAR KRISTIANI ZEGA
NIM : 212102030
Universitas : Nias
Program Studi : S-1 Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli".

Benar telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan yakni 10 Maret 2025 – 10 April 2025.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan seperlunya.



Ditetapkan di : Gunungsitoli
Pada Tanggal : 10 April 2025
Kepala UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli,

FADA'ARO MENDROFA, S.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA, IV/C
NIP 19670526 199903 1 002

Tembusan:

1. Dinas Pendidikan Kota Gunungsitoli
2. Arsip

NIM :
212102030

NAMA MAHASISWA :
MIDAR KRISTIANI ZEGA

PRODI :
Bimbingan dan Konseling

JUDUL :
Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Dosen Pembimbing :
Dr. Famahato Lase, S.Pd.,
M.Pd., Kons.

Konsentrasi :
Bimbingan dan Konseling

Tema :
Psikososial

Riwayat Bimbingan Skripsi

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
1	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen 18 Jun 2025 11:28:32	Mengonsultasikan cara yang tepat untuk memvalidasi instrumen dan menguji reliabilitas data	Perbaikan pokok masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian serta uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian sebeleum mengumpulkan data Download File Skripsi 11 Jul 2025 14:49:39
2	Pembuatan BAB IV 18 Jun 2025 11:29:43	Bimbingan uji prasyarat Normalitas	Sebelum memberi perlakuan meneliti konsep diri peserta/ responden penelitian sebelum diberi perlakuan yakni layanan BK dan kemudian memberi perlakuan selama beberapa kali kemudian meneliti kembali untuk melihat keadaan kemandirian peserta didik sebelum dan sesudah diberi layanan 11 Jul 2025 15:02:42
3	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:33:35	Bimbingan cara menguji linearitas	Mengumpupkan data penelitian dan melakukan uji persyaratan Download File Skripsi 11 Jul 2025 15:11:24

NO	TOPIK	MATERI	CATATAN DOSEN
4	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:34:51	Bimbingan cara pengolahan data prasyarat	Uji persyaratan data lanjutan Download File Skripsi 11 Jul 2025 15:11:57
5	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:37:59	Bimbingan tentang pengolahan data pretest	Melakukan pengolahan data untuk menguji hipotesis penelitian Download File Skripsi 11 Jul 2025 15:12:48
6	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:39:16	Bimbingan tentang pengujian data posttest	Pengolahan data lanjutan Download File Skripsi 11 Jul 2025 15:13:26
7	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:40:16	Bimbingan cara menghitung persen kenaikan pengaruh layanan	Perbaikan sesuai bimbingan Download File Skripsi 12 Jul 2025 15:16:42
8	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:41:07	Bimbingan cara mengolah data uji R square	Mengolah menginterpretasikan dan hasil penelitian Download File Skripsi 12 Jul 2025 15:18:02
9	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:42:31	Bimbingan pengolahan data uji F	Mengolah menginterpretasikan dan hasil penelitian, lanjutan Download File Skripsi 12 Jul 2025 15:18:26
10	Bimbingan BAB IV 18 Jun 2025 11:44:16	Bimbingan pengolahan data uji T	Mengolah menginterpretasikan dan hasil penelitian, lanjutan Download File Skripsi

12 Jul 2025 15:18:41

- 11 Bimbingan BAB V
23 Jun 2025 10:07:16 Bimbingan cara membuat Menyimpulkan hasil penelitian kesimpulan

[Download File Skripsi](#)

12 Jul 2025 15:19:12

- 12 Bimbingan BAB I - V
23 Jun 2025 10:09:04 Bimbingan pembuatan laporan Laporan hasil penelitian lengkap lengkap dari BAB I - V

[Download File Skripsi](#)

12 Jul 2025 15:19:47

- 13 Pembuatan Abstrak
23 Jun 2025 10:11:11 Bimbingan cara membuat Perbaikan lengkap laporan abstrak penelitian

[Download File Skripsi](#)

12 Jul 2025 15:20:55

- 14 Bimbingan BAB I - V
07 Jul 2025 15:33:16 Konsultasi tentang abstrak dan Persiapan persetujuan ujian skripsi tata tulis

[Download File Skripsi](#)

15 Jul 2025 06:22:34

- 15 Perbaikan skripsi
07 Jul 2025 15:38:34 Melengkapi BAB I - V Setuju ujian skripsi

[Download File Skripsi](#)

15 Jul 2025 06:23:01

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Telah diteliti, diperiksa dan disetujui untuk diuji

Gunungsitoli, 18 Juni 2025

Mengetahui

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling



Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN. 0103128902

Pembimbing Skripsi,



Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN. 0114046901

*Selaju ujian
18/06-25*



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Rektorat : Jalan Pancasila No. 10 Kota Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📮 22814
Homepage: <https://unias.ac.id> email: admin@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 213/UN06.01/TU.01.20/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si., C.PS.**
NIDK : 8934030021
Pangkat/Golongan : Penata/III/c
Jabatan : Plt. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nias

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

adalah benar telah melakukan pengecekan plagiarisme terhadap Skripsi mahasiswa tersebut di atas melalui aplikasi *Turnitin*, dan mendapat tingkat *Similarity* 30% dan tingkat *Artificial Intelligence* (AI) 0%, sehingga dinyatakan layak untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya sesuai dengan tahapan pada penyelesaian skripsi.

Gunungsitoli, 10 Juli 2025

Plt. Kepala LPPM,



Dr. Ayler Beniah Ndraha, S.STP., M.Si., C.PS.
NIDK. 8934030021

Tembusan:

1. Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling
2. Mahasiswa an. **Midar Kristiani Zega.**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH

Nomor : 024/UN.10.09/KM.06.08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nias, menerangkan bahwa:

Nama : Midar Kristiani Zega

NIM : 212102030

Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Peningkatan Kemandirian Terhadap Konsep Diri Positif Peserta Didik di SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

Bahwa yang bersangkutan dinyatakan telah menyelesaikan 120 SKS di Program Studi Bimbingan dan Konseling sebagai syarat untuk menempuh seminar rancangan penelitian. Untuk itu, dimohon kiranya untuk diterbitkan Transkrip Nilai kepada yang bersangkutan.

Atas perhatian dan kerja samanya, kami menyampaikan terima kasih.

Gunungsitoli, 21 Januari 2025

Ketua Prodi BK,

Hosanna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS MATA KULIAH
Nomor : 186/UN.10.09/KM.06.08/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nias, menerangkan bahwa :

Nama : Midar Kristiani Zega

NIM : 212102030

Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

Bahwa yang bersangkutan dinyatakan lulus semua Mata Kuliah di Program Studi Bimbingan dan Konseling, kecuali Mata Kuliah Penulisan Skripsi. Untuk itu, dimohon kiranya untuk diterbitkan Transkrip Nilai kepada yang bersangkutan.

Atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 16 April 2025
Ketua Prodi BK,

Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.
NIDN 0103128902

Juli 2025

Perihal :Permohonan Ujian Skripsi
Lampiran :Satu Berkas

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
di
Gunungsitoli

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dosen Pembimbing : Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Mengajukan permohonan untuk diperkenankan menempuh Ujian Skripsi. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan :

1. Biodata Peserta Ujian Skripsi
2. Lembar persetujuan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi (Print Out SIMAT)
4. Fotokopi Surat Penugasan Dosen Pembimbing Skripsi
5. Fotokopi KRS semester 1 sampai Semester Berkenaan
6. Fotokopi KHS dari semester 1 sampai terakhir
7. Fotokopi Pembayaran Uang Ujian Skripsi
8. Surat Keterangan telah menyelesaikan semua beban studi kecuali skripsi/penulisan skripsi/thesis writing*)
9. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program Studi
10. Surat Keterangan telah melakukan pengecekan Plagiarisme dari LPPM.
11. Transkrip Nilai yang telah ditandatangani ketua program studi
12. Telah mengisi link bit.ly/MendaftarSeminarFKIP

Atas perhatian Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Pemohon



Midar Kristiani Zega
NIM 212102030

Tembusan
Yth.
Dekan FKIP Universitas Nias



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Rektorat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812

KESEDIAAN MENGHADIRI UJIAN SKRIPSI

Sehubungan dengan pelaksanaan ujian skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias,

Nama : Midar Kristiani Zega

NIM : 212102030

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Nias

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Waktu pelaksanaan ujian skripsi,

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025

Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai

Tempat : FKIP Universitas Nias

Dengan ini menyatakan **kesediaan/ketidaksediaan** menghadiri sidang skripsi pada waktu yang telah ditetapkan.

Gunungsitoli, 24 Juli 2025

Dewan Penguji,

1. Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
2. Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D
3. Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons

Tanda Tangan,

1. 
2. 
3. 

- Coret yang tidak perlu



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bka@unias.ac.id

SURAT PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI

Nomor : 256/UN10.09/PP.10.08/2025

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP, Universitas Nias menetapkan Dewan Penguji skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

N a m a : **Midar Kristiani Zega**
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

Waktu Pelaksanaan :
hari / tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
p u k u l : 08.00 WIB s.d. Selesai
tempat : Ruang Prodi BK, FKIP Universitas Nias

Dewan Penguji :

No.	N a m a	Jabatan Dalam Ujian	Keterangan
1	Dr. Famahato Lase.,M.Pd.,Kons	Pembimbing	
2	Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi.,M.Psi.	Penguji I	
3	Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D.	Penguji II	

Ketua Prodi BK,



Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi.,M.Psi.
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

Nomor : 249/UN.10.10/PN.01.02/2025
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : Undangan Pelaksanaan Ujian Skripsi
atas nama **Midar Kristiani Zega**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Dewan Penguji :

1. Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
2. Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
3. Justin Foera-era Lase., S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D

Pembimbing
Penguji I
Penguji II

di

Gunungsitoli

Sehubungan dengan pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa :

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Judul : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

Waktu pelaksanaan ujian skripsi,

Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025

Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai

Tempat : FKIP Universitas Nias

Bersama ini turut terlampir: (1) Surat Penetapan Dewan Penguji Skripsi; (2) Naskah Skripsi; (3) Lembar Penilaian; dan (4) Lembar perbaikan; yang diserahkan langsung oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Gunungsitoli, 28 Juli 2025
Ketua Program Studi,

Hosianna R. Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN 0103128902

Tembusan Disampaikan Kepada :

1. Rektor Universitas Nias
2. Dekan FKIP Universitas Nias
3. Mahasiswa yang diuji (**Midar Kristiani Zega**)



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING**

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

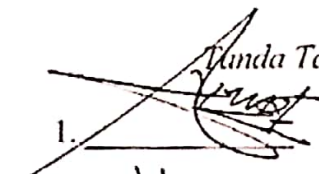
Pada hari ini rabu tanggal tiga puluh bulan juli tahun dua ribu dua puluh lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

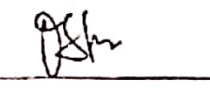
Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

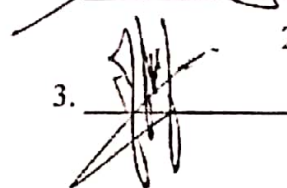
Waktu Pelaksanaan : 09.00 s/d 10.30 WIB

Susunan Dewan Pembimbing & Penguji :

1. Dr. Famahato Lase, M.Pd., Kons.
2. Hosianna Rodearni Damanik., S.Psi., M.Psi.
3. Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D.

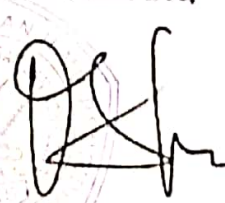
1.  Tanda Tangan

2. 

3. 

Berdasarkan perhitungan, rata-rata nilai adalah 84,33
(delapan puluh delapan koma tiga puluh tiga)

Dengan demikian yang bersangkutan dinyatakan lulus/ tidak lulus, dengan predikat kelulusan
A-

Ketua Prodi BK,


Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

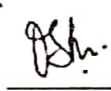
Pada hari ini rabu tanggal tiga puluh bulan juli tahun dua ribu dua puluh lima telah diselenggarakan Ujian Skripsi bagi mahasiswa Universitas Nias :

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli**

Waktu Pelaksanaan : 09.00 s/d 10.30 WIB

Susunan Dewan Pembimbing & Penguji :

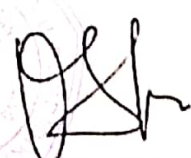
1. Dr. Famahato Lase, M.Pd., Kons.
2. Hosianna Rodearni Damanik., S.Psi., M.Psi.
3. Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D.

Tanda Tangan
1. 
2. 
3. 

Rekapitulasi Nilai :

Pembimbing & Penguji	Nilai
Dr. Famahato Lase, M.Pd., Kons.	98
Hosianna Rodearni Damanik., S.Psi., M.Psi.	80
Justin Foera-era Lase, S.Tr.Sos., Sp.P.S.P.D.	87
Total Nilai	265

Rata-rata nilai : 88,33

Ketua Prodi BK,



Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi.
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias 📠 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Konseling, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Pembimbing

Nama : Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN : 0114046901
Jabatan : Pembimbing
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

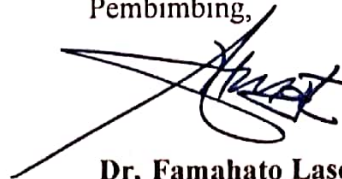
3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
		Abstrak terlalu panjang Kajian teori ditambah Ditambahkan sumber saran penguji

Gunungsitoli, 30 Juli 2025
Pembimbing,



Dr. Famahato Lase, S.Pd., M.Pd., Kons
NIDN 0114046901



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Konseling, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penguji

Dosen Penguji
Nama : Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN : 0103128902
Jabatan : Penguji I

2. Mahasiswa

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
	I	Referensi tidak dilengkapi peneliti terdahulu di Bab 2, pelajari kaidah penulisan karya ilmiah
	II	Referensi dilengkapi setiap sub-Bab judul di muat simpulan.
	III	GUNAKAN BUKU SBO REFERENSI Teknik pengumpulan data ssikan dgn metode penelitian kuantitatif

Gunungsitoli, 30 Juli 2025

Penguji I,

Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi., M.Psi
NIDN 0103128902



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

Alamat : Jalan Yos Sudarso 118 E/S Gunungsitoli ☎ +626392620815 Nias ✉ 22812
Homepage: <https://bk.unias.ac.id> email: bk@unias.ac.id

Lembar Perbaikan Ujian Skripsi
Program Studi Bimbingan Dan Konseling, FKIP Universitas Nias

1. Dosen Penguji

Nama : Justin Foera-era Lase.,S.Tr.Sos.,Sp.PSPD
NIDN : 0130079302
Jabatan : Penguji II
Unit Kerja : Universitas Nias

2. Mahasiswa

Nama : Midar Kristiani Zega
NIM : 212102030
Program : Sarjana
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Materi Kemandirian Terhadap Peningkatan Konsep Diri Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 7 Gunungsitoli

3. Waktu Pelaksanaan Ujian:

Hari/tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
Pukul : 08.00 Wib s/d Selesai
Tempat : FKIP Universitas Nias

4. Perbaikan Skripsi:

No	Bab/Halaman	Uraian
1.	Abstrak	diperbaiki
2.	Bab 1	penelitian tersebut dipindahkan ke bab 2.
3.	Bab 1	konsep definisi operasi
4.	Bab 3	tambah pengujian data kuantitatif.
5.	Bab 4	pengaruh partial → hasil

Gunungsitoli, 30 Juli 2025
Penguji II,

Justin Foera-era Lase.,S.Tr.Sos.,Sp.PSPD
NIDN 0130079302

BIODATA PENULIS



Midar Kristiani Zega (Midar) dilahirkan di Loloana'a, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 14 Januari 2004, anak keempat dari 5 bersaudara dari pasangan Pintarieli Zega (ayah) dan Yunifati Zega (ibu). Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2015 di SD Negeri 075029 Loloana'a. Setamat SD melanjutkan pendidikan di UPTD SMP Negeri 3 Gunungsitoli Utara diselesaikan pada tahun 2018.

Setelah tamat SMP melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli dan diselesaikan pada tahun 2021. Kemudian tahun 2021 langsung melanjutkan studi pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Nias, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Gunungsitoli yang pada tahun 2022 telah menjadi Universitas Nias, Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan pilihan jurusan yaitu Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Pada awal tahun 2025, memulai penelitian ilmiah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Nias. Setelah beberapa lama melaksanakan penelitian dan oleh karena Kuasa dan Berkat Tuhan, tepatnya pada tanggal 30 Juli 2025 telah mampu mempertahankan di depan Dosen Penguji Skripsi dan dinyatakan "LULUS" dengan predikat kelulusan A- dan berhak mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Nias banyak pengalaman belajar yang didapatkan dan terlibat dalam berbagai kegiatan sebagai mahasiswa, baik di bidang pendidikan dan pengajaran, bidang penelitian maupun bidang pengabdian pada masyarakat.